

**IMPLIKASI REVITALISASI PASAR LAKESSI TERHADAP
ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL PADA PEDAGANG
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



Oleh

**ANDI RAHMI OKTAVIANI
NIM. 13.2200.024**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**IMPLIKASI REVITALISASI PASAR LAKESSI TERHADAP
ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL PADA PEDAGANG
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



Oleh

**ANDI RAHMI OKTAVIANI
NIM. 13.2200.024**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Program Studi Muamalah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**IMPLIKASI REVITALISASI PASAR LAKESSI TERHADAP
ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL PADA PEDAGANG
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

Program Studi

HES (Hukum Ekonomi Syariah)

**Disusun dan diajukan oleh
ANDI RAHMI OKTAVIANI**

NIM 13.2200.024

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Andi Rahmi Oktaviani
Judul Skripsi : Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek
Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis
Ekonomi Syariah)
NIM : 13.2200.024
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : Sti. 08/PP.00.9/03/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Damirah, S.E., M.M

NIP : 19760604 200604 2 001


(.....)
(.....)

Mengetahui:
Ketua Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam




Budiman, M.HI
NIP: 19730627 200312 1 004

SKRIPSI
IMPLIKASI REVITALISASI PASAR LAKESSI TERHADAP
ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL PADA PEDAGANG
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)

Disusun dan diajukan oleh

ANDI RAHMI OKTAVIANI
NIM 13.2200.024

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 21 Agustus 2017 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M
NIP : 19720929 200801 1 012
Pembimbing Pendamping : Damirah, S.E., M.M
NIP : 19760604 200604 2 001

(.....)

(.....)

Ketua STAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427-198703 1 002

Ketua Jurusan Syariah
Dan Ekonomi Islam


Budiman, M.HI
NIP: 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Andi Rahmi Oktaviani

Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.024

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare
No. Sti. 08/PP.00.9/03/2016

Tanggal Kelulusan : 21 Agustus 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Abdul Hamid, S.E., M.M

Ketua

()

Damirah, S.E., M.M

Sekretaris

()

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd

Anggota

()

Dr. Zainal Said, M.H

Anggota

()

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare

 
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah , segala puji syukur bagi Allah ‘Azza wa Jalla yang dengan segala kenikmatannya sehingga semua kebajikan ini bisa kita dapati secara sempurna , termasuk dengan selesainya Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas panutan umat ini, Nabi Muhammad ‘Alahi Wa Salam ,keluarganya, para sahabat, sahabiyah, tabiut tabi’in dan orang-orang yang senantiasa setia mengikuti sunnah Rasulullah hingga hari kiamat.

Sebagai manusia biasa tentu tidak lupa dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian Skripsi ini ,masih terdapat banyak kekurangan .oleh karena itu , kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Penulis haturkan sembah sujud sebagai tanda ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta Andi Rahmat dan Ibunda yang tersayang Rosmina yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi, serta tak pernah bosan mengirimkan do’a tulus serta yang terbaik bagi penulis sehingga mendapat kemudahan dalam menyelesaikan akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Abdul Hamid, SE, M.M dan ibu Damirah, SE, M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan serta bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis juga ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Bapak Budiman, M.HI. selaku Ketua Jurusan Syari'ah STAIN Parepare.
3. Seluruh Bapak Ibu dosen pada jurusan syariah dan ekonomi islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
4. Bapak, Ibu staff perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah sabar membantu penulis dalam menemukan referensi dan memberi pelayanan yang baik.
5. Kepala sekolah, guru, dan staf Sekolah Dasar Negeri 47 Parepare, SMPN 2 Parepare, dan SMK 1 Parepare, tempat penulis mendapatkan pendidikan dan dibangku sekolah.
6. Kepala Pasar Lakessi Kota Parepare beserta jajaranya atas isin dan datanya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
7. Kepada Saudara-saudaraku A.Rangga, A. Rahul A.Rama dan terkhusus untuk saudaraku Alm. A. Razel yang menjadi salah satu semangat penulis untuk menyelesaikan studi. terima kasih atas dukungan baik berupa spiritual, material, maupun motivasi yang sangat bermanfaat.
8. Sahabatku Hasnah, Ummi hani, aiiy, terima kasih sangat setia menemani penulis, serta membantu memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Sahabat-Sahabat Garambank Heriani, Yamin, Hasim, Illank, Lantip, Amma, Malik, Agung, kalian telah mengajarkan arti kebersamaan dan terima kasih untuk hari-hari bahagia yang kalian ciptakan.
10. Sahabat-Sahabat E2 Friendship Isbar, Hikmadia Hakim, Marhani, Musdalifah, Fitria Mahmud, Fatma, Nuraida, Risna puspita, Faqiha sabaruddin, Agus tomo, Agus, Asan Jafar, Muhammad Akbar, Irfan Ali, dan Muh Sabir latif kalian telah mengajarkan arti kebersamaan dan persahabatan terima kasih untuk semua.
11. Terkhusus untuk Hendrik Jaya terima kasih atas bantuan dan dukungan yang tak terlupakan.
12. Teman-teman dan karabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu peneliti menyadari bahwa penulisan masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, penyusunan sangat terbuka dan lapang dad mengharapkan adanya berbagi masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi.

Teriring do'a semoga Allah SWT membalas budi baik Bapak, Ibu dan saudara-saudara semuanya. Amin.

Harapan penulis kepada setiap pembaca agar kiranya apa yang menjadi substansial pada Skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Disamping itu penulis juga sangatlah membutuhkan masukan berupa kritik dan saran, dimana penulisan di esok hari akan lebih baik sesuai dengan penulisan pada umumnya. *Amin ya Robbal'Alamin.*

Parepare 04 Agustus 2017

Penulis



Andi Rahmi Oktaviani
Nim: 13.2200.024



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Rahmi Oktaviani

Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.024

Program studi : Hukum Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum, dan atau bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare 2017

Yang menyatakan



Andi Rahmi Oktaviani
Nim: 13.2200.024

ABSTRAK

Andi Rahmi Oktaviani. Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada pedagang (Analisis Ekonomi Syariah) Dibimbing oleh pak Abdul hamid dan Ibu Damirah

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu. Dan Seperti pada pasar Lakessi kota Parepare mempunyai peran penting dan kelebihan dibandingkan dengan pasar lainnya yang ada di kota Parepare, sehingga pemerintah mengambil alih dengan mencari dan memikirkan ide untuk membuat pasar tradisional tetap hidup. Pada beberapa tahun yang lalu muncul sebuah kebijakan pemerintah dengan merenovasi kembali pasar. Pasar Lakessi yang selama ini berfungsi sebagai pasar tradisional, di harapkan apabila dikembangkan lebih dapat mendukung kawasan perdagangan dan jasa diwilayah tersebut. Akan tetapi, dalam setiap pembangunan pasar tidak semua dapat berjalan lancar akan ada friksi antara masyarakat dan pemerintah daerah. dan kaitkan Ekonomi syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang dan menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara islam, yaitu berdasarkan atas ajaran agama islam, yaitu berlandaskan dengan al-quran dan sunnah nabi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari pasar Lakessi kota Parepare melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menguraikan permasalahan dan pengumpulan fakta serta menguraikannya secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak revitalisasi terhadap aspek ekonomi pada pasar Lakessi kota Parepare untuk mengetahui dampak revitalisasi terhadap aspek sosial pada pasar Lakessi kota Parepare dan untuk menganalisis dari aspek ekonomi dan sosial terkait ekonomi syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dan negatif setelah revitalisasi pasar Lakessi. Dampak positif yang terjadi dari Aspek Ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan para pedangan sesuai dengan prinsip bisnis dalam Islam. Dan dampak negatif yang terjadi dari Aspek Ekonomi menurunnya peningkatan pendapatan pedagang karena pedagang mengambil keuntungan terlalu banyak sehingga pembeli lebih memilih berbelanja ditempat yang lebih murah, dan dampak aspek Sosial yaitu tidak adanya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pasar hal ini tidak mencerminkan sikap yang baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Implikasi, Revitalisasi, Tingkat Pendapatan, Pedagang, Positif, Negatif,

Aspek Ekonomi, Aspek Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

	HALAMAN JUDUL	ii
	HALAMAN PENGAJUAN	iii
	PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
	HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
	HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
	KATA PENGANTAR	vii
	PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	xi
	ABSTRAK	xii
	DAFTAR ISI	xiii
	DAFTAR LAMPIRAN	xv
	DAFTAR GAMBAR	xvi
	DAFTAR TABEL	xvii
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Rumusan Masalah	6
	1.3 Tujuan Penelitian	6
	1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	2.1 Penelitian Terdahulu	8
	2.2 Landasan Teoritis.....	10
	2.3 Tinjauan Konseptual.....	41
	2.4 Kerangka Pikir.....	44

	2.5 Bagan Kerangka Pikir.....	45
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian.....	46
	3.2 Lokasi dan Waktu.....	47
	3.3 Fokus Penelitian.....	47
	3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	47
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
	3.6 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Pasar Lakessi kota Parepare	50
	4.2 Kondisi Bangunan Pasar Lakessi setelah Revitalisasi	55
	4.3 Dampak Revitalisasi terhadap Aspek Ekonomi Pada Pedagang di Pasar Lakessi kota Parepare	57
	4.4 Dampak Revitalisasi terhadap Aspek Sosial pada Pedangang di Pasar Lakessi kota Parepare	66
	4.5 Analisis ekonomi syariah tentang revitalisasi terhadap aspek ekonomi dan sosial	71
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	77
	5.2 Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN
1	Outline Pertanyaan
2	Surat keterangan wawancara
3	Surat izin penelitian dari STAIN Parepare
4	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kesbang
5	Surat keterangan selesai meneliti
6	Dokumentasi skripsi
7	Riwayat hidup



DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1	Bagan Kerangka Fikir	45
2	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1.1	Jumlah kios di Pasar Lakessi kota Parepare	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika perekonomian suatu kota ditentukan oleh seberapa jauh efisiensi penggunaan ruang atau pola penggunaan ruang untuk aktivitas perekonomian di kota tersebut. Perkembangan perekonomian kota ini secara spesifik akan ditentukan oleh dinamika sistem perdagangan yang ada di kota itu dan juga dikawasan sekitarnya. Salah satu sarana perdagangan yang ada di kota adalah pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Aktivitas yang terjadi pada suatu pusat perdagangan secara umum dan pasar tradisional sebagai salah satu sub sistem pusat perdagangan di suatu kota, merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan dan dinamika ekonomi suatu kota. Intensitas dan ragam kegiatan yang terjadi di suatu pasar mencirikan bagaimana aktivitas perekonomian disuatu kota berjalan. Semakin tinggi aktivitas yang terjadi di pasar merupakan salah satu indikator semakin dinamisnya perputaran roda perekonomian kota.

Sebagai upaya untuk menjadikan pasar sebagai salah satu penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota, maka diperlukan adanya pasar yang dapat beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat. Efisiensi dan optimasi pelayanan suatu pasar diantaranya dapat dilihat dari pola penyebaran sarana perdagangan, waktu pelayanan pasar, kondisi fisik pasar, jenis dan variasi barang yang diperdagangkan, untuk sistem pengelolaan (kelembagaan) pasar itu sendiri.

Perkembangan perekonomian saat ini dapat diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan khususnya pasar modern yang tumbuh dan berkembang serta mematikan pasar tradisional. Hal tersebut membuat pasar tradisional semakin tidak lagi diminati oleh masyarakat karena pengaruh globalisasi dan perkembangan jaman pasar modern yang dinilai lebih mempunyai daya tarik tersendiri karena fasilitas yang ditawarkan.¹

Pasar Lakessi Kota Parepare merupakan salah satu yang menunjang adanya PAD (pendapatan asli daerah) oleh karena itu pasar Lakessi masih dibawah naungan kantor Disperindag (dinas perindustrian dan perdagangan), Koperasi dan UKM (usaha kecil menengah) adapun konsep pengelolaan pasar Lakessi. Kelembagaan pasar Lakessi yang sifatnya semi modern merupakan hal yang segera dan mendesak dipersiapkan guna mengantisipasi pemberian kelayakan yang optimal. Kelembagaan yang mengelola pasar Lakessi sekarang ini berada dalam kewenangan kerja UPTD (unit pelaksanaan teknis daerah) pasar Dinas kota Parepare yang memiliki keterbatasan kewenangan. Pasar Lakessi kota Parepare memiliki potensi yang dapat ditingkatkan dari segi pendapatan asli daerah (PAD). PP nomor 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan nomor 61 tahun 2007 tentang pedoman teknis pengelolaan keuangan BLUD, dan merupakan salah satu solusi bentuk pengelolaan Pasar Lakessi daerah yang lebih baik secara professional. Pasar Lakessi diharapkan dapat dikelola lebih professional, mandiri dan dapat memberikan

¹Jayadinata, *Tata Guna Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah* (Bandung:ITB, 2006), h. 32.

pelayanan yang prima. Potensi pendapat asli daerah (PAD) dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Tinjauan UPTD (Unit pelaksanaan daerah) pasar Lakessi saat ini : UPTD Pasar berada dibawah koordinasi Dinas Perindag kota Parepare. UPTD Pasar mengelola semua pasar di kota Parepare sehingga tidak fokus pada pengelolaan pasar Lakessi saja. UPTD pasar hanya, memiliki kewenangan mengelola retribusi pasar sedangkan untuk pengelolaan kawasan pasar seperti parkir, kebersihan dan MCK bukan menjadi kewenangan UPTD pasar.

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau di dorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat.

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.² Dan Seperti pada pasar Lakessi kota Parepare mempunyai peran penting dan kelebihan dibandingkan dengan

²Hakim dan Muhammad Azis, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung* (Jakarta: PT.Krisna Persada,2005), h. 56.

pasar lainnya yang ada di kota Parepare, sehingga pemerintah mengambil alih dengan mencari dan memikirkan ide untuk membuat pasar tradisional tetap hidup. Pada beberapa tahun yang lalu muncul sebuah kebijakan pemerintah dengan merenovasi kembali pasar. Kebijakan revitalisasi pasar Lakessi kota Parepare ini mungkin salah satu kebijakan pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tetap hidup, berkembang dan disukai oleh masyarakat. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional pemerintah bisa mengembalikan peran penting pasar tradisional untuk memasarkan produk-produk usaha kecil dan menengah (UKM) tidak kalah saing dengan pasar modern yang kian pesat berkembang.³

Pasar Lakessi yang selama ini berfungsi sebagai pasar tradisional, di harapkan apabila dikembangkan lebih dapat mendukung kawasan perdagangan dan jasa di wilayah tersebut. Akan tetapi, dalam setiap pembangunan pasar tidak semua dapat berjalan lancar akan ada friksi antara masyarakat dan pemerintah daerah. Dan apabila dikaitkan dengan Ekonomi syariah dengan adanya revitalisasi menganalisis tentang Aspek ekonomi dan sosialnya. Yang dimana ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam, dan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara islam yaitu berdasarkan atas ajaran agama islam, yaitu al-quran dan sunnah rasulullah, hukum-hukum yang di ambil dari kedua landasan pokok tersebut secara konsep dan prinsip adalah tetap. Tidak dapat berubah kapanpun dan dimana saja. Dan ekonomi syariah juga mempunyai prinsip-prinsip

³Ardiansah, *sejarah kota parepare*, <http://www.bloggerparepare.net/2016/05/sejarah-kota-parepare>. (diakses pada tanggal 15 juli 2017)

syariah layaknya sebuah bangunan, sistem ekonomi syariah harus memiliki pondasi yang berguna sebagai landasan dan mampu menopang segala bentuk kegiatan ekonomi guna mencapai tujuan mulia. prinsip-prinsip syariah diantaranya tidak melakukan penimbunan dapat diartikan sebagai tindakan pembelian barang dengan tujuan untuk menahan atau menyimpan barang tersebut dalam jangka waktu yang lama, tidak menopoli yaitu kegiatan menahan keberadaan barang untuk tidak dijual atau tidak di edarkan dipasar agar harganya menjadi mahal, menghindari jual beli yang diharamkan yaitu kegiatan jual beli yang sesuai dengan prinsip islam ,adil, halal, dan tidak merugikan salah satu pihak adalah jual beli yang sangat di ridhai oleh Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut dengan adanya revitalisasi penulis ingin mengetahui bagaimana implikasi revitalisasi terhadap dampak aspek ekonomi serta bagaimana dampak aspek sosial setelah adanya revitalisasi pasar Lakessi kota Parepare dan dengan menganalisis dalam ekonomi syariah apakah sesuai dengan ekonomi syariah. Maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “ Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial (Analisis Ekonomi Syariah).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana dampak revitalisasi terhadap aspek ekonomi pada pedagang pasar Lakessi kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana dampak revitalisasi terhadap aspek sosial pada pedagang pasar Lakessi kota Parepare?

1.2.3 Bagaimana analisis ekonomi syariah terhadap aspek ekonomi dan sosial pada pedagang di pasar Lakessi kota parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah permasalahan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui dampak revitalisasi terhadap aspek ekonomi pada pedagang pasar Lakessi kota Parepare.

1.3.2 Untuk mengetahui dampak revitalisasi terhadap aspek sosial pada pedagang pasar Lakessi kota Parepare.

1.3.3 Untuk mengetahui Analisis ekonomi syariah terhadap dampak aspek ekonomi dan sosial pada pedagang di pasar Lakessi Kota Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun ilmiah, manfaat dari penelitian ini adalah antara lain :

1.4.1 Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak revitalisasi terhadap aspek ekonomi dan aspek sosialnya dan menganalisis dalam ekonomi syariah apakah sesuai atau tidak sesuai pada pasar Lakessi kota Parepare setelah adanya revitalisasi.

1.4.2 Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pemerintah untuk mensejahterakan pedagang dan dengan adanya revitalisasi ekonomi pendapatan lebih meningkat.

1.4.3 Bagi akademisi, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi yang tertarik dalam bidang yang serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Memang belum begitu banyak penelitian atau literatur yang menjadikan pasar tradisional sebagai fokus objek penelitian. Mungkin dikarenakan bahwa belum banyak masyarakat yang menyadari akan pentingnya melestarikan pasar tradisional dan mengembangkannya. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian terdahulu tentang pasar tradisional di Indonesia adalah sebagai berikut :

2.1.1 “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Masaran Cawas (Studi Kasus Di Pasar Masaran Cawas. Kabupaten Klaten) Oleh, Aditiya Debi Yoga di Universitas Surakarta pada tahun 2015. Hasil Penelitian menunjukkan terjadi kenaikan rata rata pendapatan pedagang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar Masaran Cawas mengalami peningkatan sesudah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional.⁴

“Analisis Kelayakan Revitlisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan oleh Ucang Sukriswantos di Ponegoro Program Magister Universitas di ponegoro Semarang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa berdasarkan aspek ekonomi, pembangunan pasar Gubug terjadi perbaikan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat, membantu proses pemerataan pendapatan

⁴Aditiya Deby Yoga, *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Masaran Cawas (Studi Kasus di Pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten)* <http://digilib.uinsuka.ac.id> (diakses pada tanggal 16 juni 2016).

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketergantungan, dan mengurangi pengangguran atau menambah kesempatan kerja.⁵

2.1.3 “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Pengelolaan Pasar, Tahun 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar oleh I Made Guna Juliarta, dengan hasil penelitian program revitalisasi pasar tradisional di pasar Nyangeh Desa Panjar tergolong sangat efektif dan memberikan dampak positif bagi pengelolaan pasar, jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang⁶.”

Dari beberapa penelitian diatas tampak ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang revitalisasi, sedangkan perbedaannya pada penelitian pertama yang menjadi fokus penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di pasar Masaran Cawas, sedangkan untuk penelitian kedua fokus penelitiannya yaitu pada kelayakan pasar, dan untuk penelitian yang terakhir berfokus pada efektifnya revitalisasi pasar tradisional.

⁵Ucang Sukri, *Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan Blitar di Universitas Diponegoro Semarang*, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/3011/2169> (di akses pada tanggal 16 juni 2016).

⁶I Made Guna Juliarta, *Analisis Efektifitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Pasar Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang Pasar*, <https://www.google.co.id> (dikases pada tanggal 02 januari 2017).

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Dampak

2.2.1.1 Dampak Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Atau benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.⁷

2.2.1.2 Dampak Menurut Para Ahli

2.2.1.2.1 Waralah Rd Christo :

Dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).⁸

2.2.1.2.2 Hikmah Arif

Dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan adanya sesuatu dampak itu sendiri bisa juga bisa berarti konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu.⁹

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV (Cet VII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1550.

⁸Waralah Rd Christo, *Dampak Menurut Para Ahli* <http://www.artikata.com/arti-324325-dampak.html> (di akses pada tanggal 22 juli 2016).

⁹Hikmah Arif, *Dampak Menurut Para Ahli* <http://ariefhikmah.com/search/pengertian-dampak-menurut-para-ahli> (di akses pada tanggal 25 juli 2016).

2.2.1.2.3 Hiro Tugiman

Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.

2.2.1.2.4 Schemel

Dampak adalah tingkat perusakan terhadap tata-guna tanah lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu.

Dari beberapa pengertian dampak yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah akibat imbas atau pengaruh yang terjadi baik negatif atau positif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok kegiatan tertentu.

Adapun dampak terbagi menjadi 2, yaitu :

2.2.1.2.4.1 Dampak positif ini adalah akibat baik/pengaruh menguntungkan yang didapatkan berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

2.2.1.2.4.2 Dampak negatif ini adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.

2.2.2. Revitalisasi

2.2.2.1 Revitalisasi Menurut Kamus Besar Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka kebudayaan lama.¹⁰

2.2.2.2 Revitalisasi Menurut Para Ahli

2.2.2.2.1 Danisworo

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat). Persamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional menimbulkan persaingan antara keduanya dan juga menimbulkan modernisasi dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern. Preferensi prioritas faktor internal, faktor eksternal, faktor bertahan, dan daya tarik pusat perbelanjaan modern menyebabkan pasar

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV, h. 1690.

tradisional mengalami kondisi bertahan, kehancuran, maupun modernisasi.¹¹

2.2.2.2.2 Goilart dan kelly

Mendefenisikan revitalisasi organisasi adalah perubahan organisasi yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan organisasi dengan cara menselaraskan organisasi dengan lingkungannya yang dapat dicapai melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu :

2.2.2.2.2.1 Pendekatan fokus pasar merupakan upaya dalam menghubungkan pola fikir organisasi secara keseluruhan terhadap lingkungannya. Menggunakan sistem revitalisasi yang berarti pertumbuhan dan memutuskan kepada kepentingan pelanggan sehingga diharapkan dapat membawa pertumbuhan bagi organisasi. Dengan cara mengenal para pengguna jasa dengan baik dan memahami sepenuhnya kebutuhan mereka yang harus dipenuhi oleh organisasi, serta memanfaatkan input dari para pengguna jasa untuk menyempurnakan strategi organisasi.

2.2.2.2.2.2 Penciptaan bisnis baru dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan untuk membangun kemampuan perusahaan atau organisasi melalui beberapa pendekatan seperti kemitraan.

¹¹Danisworo, Muhammad Widjaja Martokusumo, *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*, www.urdi.org (urban and regional development institute (diakses pada tanggal 23 desember 2016).

Melalui strategi ini diharapkan membawa angin segar perubahan bagi kehidupan organisasi, secara sederhana pelaksanaan strategi ini ialah dengan menyelaraskan fungsi utama organisasi agar benar-benar sesuai dengan para pengguna jasa, serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan perbaikan kinerja organisasi.

2.2.2.2.3 Pemanfaatan teknologi informasi dapat diandaikan layaknya sistem syaraf manusia yang dapat menghubungkan seluruh bagian-bagian pada badan manusia sehingga dapat memberikan syarat bagi suatu gejala yang dihadapi oleh masing-masing bagian organ tubuh manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa melalui teknologi berbagai unit organisasi dapat saling terhubung sehingga dapat mengintegrasikan informasi dan proses pengambilan keputusan.

2.2.2.2.3 Asbhy

Revitalisasi adalah mencakup perubahan yang dilaksanakan secara *Quantum Leap*, yaitu lompatan besar yang tidak hanya mencakup perubahan bertahap atau incremental, melainkan langsung menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal organisasi.¹²

¹²Hendri Pratama, *Revitalisasi Sumber Daya Manusia*, <http://hendrinet.blogspot.com/2011/12/revitalisasi-sumber-daya-manusia-dalam> (diakses pada tanggal 10 Juni 2016).

Dari beberapa pengertian revitalisasi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya.

Revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan maksud untuk kesejahteraan masyarakat menghadapi beberapa kendala. Adapun Kendala-kendala dalam revitalisasi adalah sebagai berikut :

2.2.2.3.1 Menyangkut problem tata ruang. Selama ini, para pedagang selalu berebut menempati lahan dasar (*lower ground*) untuk meraup keuntungan dari pembeli. Karena itu, kalau ada pembangunan, mereka khawatir lahan yang ditempati bakal digeser. Hal ini yang menyebabkan setiap ada rencana pembangunan mereka selalu menolak. Problem tata ruang ini memang cukup rumit. Mengingat hampir semua pasar tradisional tidak memiliki *room programming (site plan)* memadai. Itu terbukti belum adanya penyediaan sarana yang memudahkan pembeli menjelajah pasar, seperti tangga berjalan, lift, dan lahan parkir. Tata ruang pasar dibiarkan begitu saja sehingga yang menempati lahan di luar *lower ground* selalu

mendapatkan keuntungan kecil karena lebih jarang dikunjungi pembeli.

2.2.2.3.2 Kecenderungan sosiologis pedagang pasar tradisional adalah menempatkan kecurigaan berlebihan (*over curiosity*) terhadap segala bentuk pembangunan. Mereka sering menyalah artikan, yakni pembangunan identik dengan penggusuran. Prasangka yang berkembang, setiap ada pembangunan berarti sewa atau pembelian stan menjadi barang mahal. Itu dipandang merugikan pedagang yang telah menempati stan pasar sebelumnya.

2.2.2.3 Beberapa langkah yang bisa dilakukan agar pasar bisa menjembatani berbagai kepentingan, baik pedagang, pemerintah maupun investor.

2.2.2.3.1 Dibutuhkan *political will* kuat dari pemerintah kota berupa jaminan kepada pedagang agar revitalisasi pasar benar-benar dilaksanakan. Adanya pembangunan pasar harus dilandasi garansi terhadap kelangsungan pedagang lama. Baru setelah itu, kehadiran investor diberikan rambu-rambu yang jelas agar tidak memberatkan karena terkait dengan penanaman modal. Kondisi ini tentu harus menjadi kajian semua pihak terutama pemkot dan dewan agar mencari solusinya. Tugas penting yang harus dilaksanakan adalah menciptakan keserasian. Yakni, jika ada investor yang ingin membangun pasar tidak berbenturan dengan pedagang yang telah menempati pasar.

2.2.2.3.2 Langkah revitalisasi pasar sebaiknya diuji cobakan tanpa melibatkan investor. Caranya dengan mengembalikan pembangunan kepada pedagang. Setidaknya di tiap pasar pedagang sudah memiliki organisasi yang menghimpun pedagang atau koperasi pasar. Yang perlu dilakukan masing-masing koperasi untuk mengelola dan mengatur pola revitalisasi itu, berapa besar beban kepemilikan stand serta penataan ruang terbuka hijau yang dibutuhkan agar pasar tidak terkesan kumuh.

2.2.2.3.3 Kepada lembaga yang menjadi fasilitator pembangunan dapat memberikan kredit lunak kepada pedagang. Hal ini dimaksudkan untuk meredam munculnya gejolak bila pembangunan pasar itu dilakukan.¹³

2.2.2.4 Revitalisasi terdapat 2 (dua) Unsur Pelestarian yaitu:¹⁴

2.2.2.4.1 Preservasi yaitu pemeliharaan suatu tempat agar tetap sesuai aslinya dan melindungi bangunan, monumen dan lingkungan dari kerusakan serta mencegah proses kerusakannya.

2.2.2.4.2 Konservasi adalah sebagai semua kegiatan pemeliharaan kegiatan suatu tempat guna memepertahankan nilai kulturalnya. Konservasi mencakup pemeliharaan sesuai situasi dan kondisi setempat,

¹³Mudradjad Kuncoro, *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, Gramedia Pustaka Utama L.V.Ratna Devi S, *Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Modern*, Diskusi Bulanan Jurusan 17/04/2012 Sosiologi - Fisip Universitas Sebelas Maret (diakses pada tanggal 23 Desember 2016).

¹⁴Nia Kurniasih Ponto, *Preservasi dan Konservasi*, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2004, h. 34-39.

umumnya konservasi penggabungan atau dua atau lebih upaya tersebut. Tujuannya agar bangunan yang dilestarikan menjadi lebih efisien serta perkembangan terarah. Dalam proses preservasi harus dicermati bahwa setiap tempat memiliki sifat yang jelas, spirit dan identitas komponen-komponen pokok dari identitas ini adalah:

2.2.2.4.2.1 Penampakan fisik dan tampilan bangunannya yaitu struktur fisik yang asli, termasuk keaslian bangunan, iklim dan kualitas estetikanya.

2.2.2.4.2.2 Aktifitas yang berlangsung dan fungsi-fungsi adalah bagaimana hubungan antara masyarakat dan tempat tersebut, bagaimana pengaruh institusi kebudayaan terhadap tempat tersebut dan bagaimana bangunan yang melingkupinya digunakan.

2.2.2.4.2.3 Makna atas simbol adalah aspek yang lebih rumit terutama akibat dari keinginan dan pengalaman masyarakat. Kebanyakan dari karakter tempat tersebut akan diperoleh dari reaksi masyarakat terhadap aspek fisik, dan aspek fungsionalnya.

2.2.2.5 Adapun tingkat perubahan dalam pembaharuan kota dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yang didasarkan pada penggolongan bobot, yaitu tingkat, sifat dan skala dari perubahan yang terjadi dalam proses :¹⁵

¹⁵Markus Zahnd, *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Kanisius, 2006, h. 233-234.

2.2.2.5.1 Tingkat perubahan kecil preservasi.

2.2.2.5.2 Tingkat perubahan sedang rehabilitasi yaitu upaya untuk mengembalikan kondisi suatu bangunan atau unsur-unsur kawasan kota yang telah mengalami kerusakan, kemunduran atau degradasi kepada kondisi aslinya sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

2.2.2.5.3 Tingkat perubahan besar *redevelopment* atau pembangunan kembali, yakni upaya penataan kembali suatu kawasan kota dengan terlebih dahulu melakukan pembongkaran sarana atau prasarana dari sebagian atau seluruh kawasan kota tersebut.

2.2.3 Pendapatan

2.2.3.1 Pendapatan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pendapatan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya.¹⁶

2.2.3.2 Pendapatan Menurut Para Ahli

2.2.3.2.1 Zaki Baridwan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang atau kombinasi dari keduanya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.¹⁷

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV, h. 1444.

¹⁷Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE –UGM, 2010), h. 3.

2.2.3.2.2 Sadono Sukirno

Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan dalam kegiatan perusahaan, keuntungan diuntungkan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan moral masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.

2.2.3.2.3 Mankiw

Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan dalam kegiatan perusahaan, keuntungan diuntungkan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan moral masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.

Pendapatan nasional dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dan melihat statistik (PDB) yaitu dengan melihat (PDB) sebagai pendapatan total dari setiap orang didalam

perekonomian sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian.¹⁸

Dari beberapa pengertian pendapatan yang dikemukakan oleh beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam tenaga kerja dan moral) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan).

2.2.3.3 Jenis Pendapatan Menurut Sukirno ada 2 yaitu:

2.2.3.3.1 Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi (Individu) adalah merupahkan pendapatan seluruh rumah tangga dalam perekonomian. Dalam prakteknya yaitu pendapatan nasional tidak sama dengan pendapatan seluruh rumah tangga. Dua faktor menyebabkan keadaan ini. Yang pertama, sebagian pendapatan rumah tangga diperoleh bukan dari menawarkan faktor-faktor produksi. Contohnya ialah beasiswa dan pendapatan berupa pensiun. Yang kedua, sebagian pendapatan faktor-faktor produksi tidak dibayarkan kepada rumah tangga. Dengan demikian pendapatan yang sebenarnya diterima rumah tangga adalah sama dengan pendapatan nasional yang dikurangi dengan faktor yang tidak

¹⁸Erick Damanik, *Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli*, <http://ariplie.blogspot.com/2015/01/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli> (diakses pada tanggal 10 Juni 2016).

dibayarkan kepada rumah tangga dan ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang bukan berasal dari menawarkan faktor-faktor produksi. Hasil perhitungan yang diperoleh dinamakan pendapatan pribadi atau pendapat individu. Dengan demikian pendapatan pribadi dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian pembayaran keatas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dari sumber lain.¹⁹

2.2.3.3.2 Pendapatan Disposebel

Pendapatan disposebel adalah yaitu bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi atau keperluan lain. pendapatan pribadi perlu dibedakan dengan pendapatan disposebel karena tidak semua pendapatan pribadi perlu digunakan untuk membayar pajak pendapatan perseorangan (individu) dengan demikian pendapatan disposebel dapat dihitung dengan mengurangi pajak pendapatan perseorangan dari pendapat pribadi.²⁰

Perhitungan pendapatan nasional produk domestik bruto. GDP untuk tahun tertentu dihitung dari sisi pengeluaran dengan menjumlahkan berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk membeli keluaran final, GDP dari sisi

¹⁹Sadono Sukirno, *Makro` Ekonomi Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 42-43.

²⁰Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 44.

pengeluaran (*gross domestic product* lebih populer) terbagi menjadi 3 kategori yaitu ;

Pengeluaran konsumsi memasukkan pengeluaran pada semua barang dan jasa yang dihasilkan dan dijual kepada pembeli akhir selama 1 tahun jumlah ini sudah termasuk jasa-jasa seperti, potong rambut, perawatan kesehatan, dan konsultasi hukum, barang-barang tahan lama seperti daging segar, pakaian, bunga, segar, dan sayuran segar, dan barang tahan lama seperti mobil, televisi dan pendingin ruangan.

Pengeluaran investasi adalah pengeluaran pada produksi barang tidak untuk konsumsi sekarang termasuk sediaan, batang modal seperti pabrik mesin dan gudang, dan perumahan tempat tinggal, barang-barang semacam ini disebut investasi. Sediaan hampir semua perusahaan menyimpan sediaan bahan baku dan hasil produksinya sendiri. Sediaan bahan baku dan bahan-bahan setengah jadi memungkinkan perusahaan mempertahankan kelancaran produksinya dalam rangka menghadapi fluktuasi jangka pendek pengiriman dalam bahan baku yang dibeli dari perusahaan lain. Sediaan keluaran memungkinkan perusahaan memenuhi pemerintah meskipun terjadi fluktuasi penjualan hasil produksinya.²¹

2.2.3.3.3 Belanja Barang dan Jasa oleh Pemerintah

Pendapatan nasional tidak berspekulasi mana yang termasuk dan mana yang tidak termasuk pengeluaran pemerintah, akan tetapi mereka

²¹Lipsey Courant Purvis Steiner, *Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: Binarupa aksara 2013), h. 41-42.

memasukan semua pengeluaran pemerintah pada barang dan jasa sebagai bagian dari pendapatan nasional. (pengeluaran pemerintah untuk barang investasi dimasukkan sebagai pengeluaran pemerintah ketimbang pengeluaran (investasi).

Menurut Mankiw variabel makro ekonomi paling penting adalah produk domestik bruto (GDP) mengukur output barang dan jasa total suatu negara yang pendapatan totalnya. Untuk menghargai pentingnya GDP Orang hanya perlu melihat sekilas data internasional dibandingkan dengan negara-negara lain yang lebih miskin. Negara-negara dengan tingkat GDP perorang yang tinggi memiliki segalanya dari Nutrisi anak-anak yang lebih baik sampai lebih banyak televisi perumah tangga. GDP yang besar tidak menjamin kebahagiaan seluruh penduduk suatu negara, tetapi mungkin merupakan resep yang terbaik yang ditawarkan oleh para ahli makro ekonomi.²²

Keterkaitan diantara para pelaku ekonomi rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah bagaimana uang mengalir diantara mereka melalui berbagai pasar dalam perekonomian. Rumah tangga menerima pendapatan dan menggunakannya untuk membayar pajak kepada pemerintah, mengkonsumsi barang dan jasa, dan menabung melalui pasar uang. Perusahaan menerima pendapatan dan penjual barang dan jasa menggunakannya untuk membayar faktor-faktor produksi. Rumah tangga

²²Mankiw N.Gregory, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 44.

dan perusahaan meminjam di pasar keuangan untuk membeli barang investasi seperti rumah dan pabrik. Pemerintah memperoleh pendapatan dari pajak dan menggunakannya untuk membayar belanja pemerintah. Adanya kelebihan dari penerimaan pajak yang melebihi pengeluaran pemerintah disebut tabungan masyarakat/tabungan publik, yang dapat positif (*surplus* anggaran) atau negatif (*defisit* anggaran).²³

2.2.4 Teori Aspek Ekonomi

2.2.4.1 Aspek ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan) pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga, tata kehidupan perekonomian (suatu Negara) urusan keuangan rumah tangga (organisasi Negara).²⁴

2.2.4.2 Aspek Ekonomi Menurut Para Ahli

2.2.4.2.1.1 Abraham Maslow

Aspek ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip

²³Mankiw N.Gregory, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 45.

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV, h. 109

dalam suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif.²⁵

2.2.4.2.1.2 Josh Stuar Mill

Aspek ekonomi adalah ilmu praktis yang telah mempelajari tentang penagihan dan pengeluaran.²⁶

2.2.4.2.1.3 Paul Anthony Samuelson

Aspek ekonomi adalah suatu cara yang dipakai oleh seseorang atau kumpulan orang dalam memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai macam komoditi dan produk serta menyalurkannya supaya dapat dikonsumsi oleh masyarakat banyak.²⁷

2.2.4.2.1.4 Lipsey

Aspek ekonomi adalah suatu tentang pemanfaatan segala sumber daya yang langka untuk memenuhi segala kebutuhan manusia yang tak pernah berujung atau tidak terbatas.²⁸

²⁵Setiyadi, *Pengertian Ilmu Ekonomi menurut Para Ahli*, <http://bunda.bisa.blogspot.com/2013/03/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli> (diakses pada tanggal 13 juni 2017)

²⁶Setiyadi, *Pengertian Ilmu Ekonomi menurut Para Ahli*, <http://bunda.bisa.blogspot.com/2013/03/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli> (diakses pada tanggal 13 juni 2017)

²⁷Syifa Maulidinay, *Pengertian Perekonomian di Indonesia*, <http://syifamaulidinay.blogspot.co.id/2015/03/bab-1-perekonomian-indonesia-pengertian.html>. (diakses pada tanggal 16 Juni 2017)

²⁸Syifa Maulidinay, *Pengertian Perekonomian di Indonesia*, <http://syifamaulidinay.blogspot.co.id/2015/03/bab-1-perekonomian-indonesia-pengertian.html>. (diakses pada tanggal 16 Juni 2017)

2.2.4.2.1.5 M. Manullang

Aspek ekonomi merupakan suatu studi yang membahas mengenai aktivitas masyarakat dalam upaya untuk mencapai segala kemakmuran tersebut suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa.²⁹

2.2.4.2.1.6 Samuekon

Aspek ekonomi adalah studi yang menganalisis segala macam kerugian dan keuntungan yang mengikat semua pola tertentu dalam memanfaatkan penggunaan sumber daya.³⁰

2.2.4.3 Kebijakan Pengetahuan Aspek Ekonomi yaitu :

2.2.4.3.1 Membuat distribusi pendapatan yang stabil dan rata dengan cara keseluruhan.

2.2.4.3.2 Membuat perkembangan ekonomi yang pesat.

2.2.4.3.3 Menangani berbagai macam permasalahan pengangguran.

2.2.4.3.4 Wujudkan pencapaian harga yang stabil.

2.2.4.4 Klasifikasi pelaku ekonomi dalam satu perekonomian.

2.2.4.4.1 Rumah tangga produksi ini dapat dikatakan sebagai perusahaan, yang dimaknai sebagai suatu temat berlangsungnya satu produksi serta sebagai bentuk organisasi yang diberikan untuk dapat

²⁹Nia, *Aspek Ekonomi dan Sosial dalam Studi*, <http://niaa1993.blogspot.co.id/2013/03/aspek-ekonomi-dan-sosial-dalam-studi.html>. (diakses pada tanggal 16 Juni 2017)

³⁰Nia, *Aspek Ekonomi dan Sosial dalam Studi*, <http://niaa1993.blogspot.co.id/2013/03/aspek-ekonomi-dan-sosial-dalam-studi.html>. (diakses pada tanggal 10 Juni 2017)

menghasilkan layanan dan barang yang memang benar-benar dilakukan oleh orang-orang. Adapun sebagai peran perusahaan yakni sebagai berikut :

- 2.2.4.4.2 Dari mitra sisi pembangunan yaitu mendukung pemerintah dalam melakukan aktivitas pembangunan.
- 2.2.4.4.3 Dari sisi para pengguna aspek produksi yaitu untuk menggunakan aspek produksi.
- 2.2.4.4.4 Rumah tangga konsumsi adalah pelaku ekonomi yang paling kecil. Rumah tangga konsumsi adalah suatu penyedia layanan. Aspek produksi ini dari rumah tangga yang menjadi akan digunakan untuk perusahaan dalam menghasilkan layanan atau barang. Pengguna layanan dan barang yang sudah digunakan oleh rumah tangga konsumsi ini bisa untuk memenuhi segala keperluan.
- 2.2.4.4.5 Pemerintah adalah pihak ini mencakup seluruh instansi atau tubuh pemerintahan baik daerah maupun pusat yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengatur perekonomian, pemerintah disini juga mesti aktif dalam kegiatan ekonomi yang berhubungan pada perusahaan Negara. Sebagai pelaku ekonomi yang memiliki peran sebagai berikut.
- 2.2.4.4.6 Sebagai pengatur yaitu menerangkan untuk mengatur secara keseluruhan bentuk perekonomian Negara sampai dapat membuat

ekonomi yang stabil. Dengan alasan tersebut orang-orang akan tidak mengalami suatu kerugian karena bertindak sebagai pengatur yang terdiri dari dua yaitu pengatur ekonomi secara langsung dan pengatur ekonomi secara otomatis.

2.2.4.4.7 Sebagai *costumer*, menunjukkan sebagai bentuk pemakai kebutuhan akan barang dan layanan dalam upaya membuka lapangan pekerjaan.

2.2.4.4.8 Sebagai produsen yaitu penghasil layanan atau barang secara langsung melalui BUMD atau BUMN sebagai bentuk perdagangan, penanaman modal, pemberi uang atau pertolongan dan pertukran tenaga kerja.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengeluaran serta pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak berujung dan tidak terbatas.

2.2.5 Teori Aspek sosial

Aspek Sosial menurut Kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, sedangkan dalam sosiologi manusia-manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya : manusia tidak dapat hidup wajar tanpa ada hubungan antara orang lain

³¹Nia, *Aspek Ekonomi dan Sosial dalam Studi*, <http://niaa1993.blogspot.co.id/2013/03/aspek-ekonomi-dan-sosial-dalam-studi.html>. (diakses pada tanggal 10 Juni 2017).

disekitar sehingga kata-kata sosial dapat ditafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.³²

2.2.5.1 Aspek Sosial Menurut Para Ahli³³

2.2.5.1.1 Peter herman

Sesuatu yang dipahami sebagai suatu perbedaan namun tetap merupakan sebagai satu kesatuan.

2.2.5.1.2 Paul Ernest

Sosial dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.

2.2.5.1.3 Engin Fahri

Sosial adalah sebuah inti dari bagaimana para individu berhubungan walaupun masih juga diperdebatkan tentang pola berhubungan para individu tersebut.

2.2.5.1.4 Lenna Dominelli

Aspek sosial adalah merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh didalamnya.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV, h. 118

³³ Haryadi, *Pengertian dan Defenisi Sosial menurut Para Ahli*, <https://adiyadi.wordpress.com/materi-pembelajaran/sosial/pengertian-dan-defenisi-sosial-menurut-para-ahli>. (diakses pada tanggal 13 Juni 2013)

2.2.5.1.5 Soerjono Soekanto

Aspek sosial yaitu suatu himpunan manusia dapat diamanakan kelompok sosial apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

2.2.5.1.5.1 Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.

2.2.5.1.5.2 Ada hubungan timbal balik antar negara.

2.2.5.1.5.3 Ada suatu faktor yang dimiliki bersama seperti nasib, kepentingan, tujuan, ideologi, politik dan lain-lain.

2.2.5.1.5.4 Verstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku dan bersistem dan berproses.

Jadi dapat disimpulkan aspek sosial merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia, atau hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia lainnya.

2.2.6 Teori Pasar

Pasar Menurut Kamus Besar Indonesia adalah tempat orang berjual beli, kekuatan dan penawaran permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.³⁴

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV, h. 1302.

2.2.6.1 Pasar Menurut Para Ahli

2.2.6.1.1 Thamrin

Adapun menurut Thamrin Pasar terbagi atas Dua yaitu:

2.2.6.1.1.1 Pasar konsumen adalah pasar yang paling akhir yang menjadi sasaran pengaturan aktivitas-aktivitas ekonomi. dalam menganalisis pasar konsumen, orang perlu mengetahui penduduk, objek, tujuan pembeli, organisasi, operasi, peristiwa dan tempat penjualan.³⁵

2.2.6.1.1.2 Pasar bisnis terdiri dari dari semua organisasi yang membeli barang dan jasa untuk digunakan dalam produksi barang atau jasa lain yang dijual, disewakan, dipasok kepada pihak lain. industri yang utama membentuk pasar bisnis adalah pertanian, perikanan, kehutanan, manufaktur, konstruksi, transportasi, komunikasi, sarana umum, perbankan, keuangan dan asuransi.³⁶

Dari kesimpulan diatas dapat ditarik bahwa, Pasar dimana para pembeli dan para penjual melakukan intraksi dapat dibedakan dalam dua jenis, pasar barang dan pasar faktor, pasar barang adalah dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan intraksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjual belikan. sedangkan pasar

³⁵Thamrin Abdullah, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 134.

³⁶Thamrin Abdullah, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta : Rajawali Pers,2013), h. 137.

faktor adalah tempat dimana para pengusaha pembeli faktor-faktor produksi mengadakan intraksi dengan pemilik faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa diminta masyarakat. Pasar adalah tempat atau keadaan dimana para pembeli dan membeli serta menjual barang, jasa, atau sumber daya. Kita mempunyai pasar untuk setiap barang, jasa dan sumber daya yang dibeli dan dijual dalam perekonomian.

2.2.6.2 Bentuk-bentuk pasar berdasarkan sifat-sifat tersebut diatas maka dibedakan sebagai berikut :

2.2.6.2.1 Persaingan pasar sempurna, pasar yang terdiri dari banyak pembeli dengan produk yang seragam atau serupa (uniform), tidak ada penjual ataupun pembeli yang dapat mempengaruhi.

2.2.6.2.2 Persaingan Monopolistik pasar terdiri dari banyak pembeli dengan produk harga yang beragam mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Keberagaman harga ini disebabkan oleh adanya kesempatan untuk mendiferenisasi produknya. Pasar yang seperti ini, sebuah perusahaan mempunyai kesempatan untuk menetapkan

harga berbeda dengan harga produk lain asalkan menawarkan (manfaat) yang berbeda.³⁷

2.2.6.2.3 Pasar oligopolistik pasar yang terdiri dari sedikit penjual yang satu sama lain sangat sensitif terhadap strategi harga dan pemasaran perusahaan lain.

2.2.6.3 Adapun Menurut Mankiw N.Gregory Perbandingan antara Model Klasik :

2.2.6.3.1 Pasar Tenaga Kerja

2.2.6.3.1.1 Perusahaan akan selalu berusaha memaksimalkan keuntungannya dimana pasar produk yang akan dijual oleh perusahaan maupun pasar tenaga kerjanya berada dalam pasar persaingan sempurna.

2.2.6.3.1.2 Berlakunya hukum sehingga terjadi penambahan tenaga kerja akan menyebabkan tambahan marjinal produk semakin menurun.

2.2.6.3.1.3 Pasar uang yaitu permintaan uang secara klasik dikenal sebagai teori kuantitas. teori diisi hanya berhubungan dengan tingkat harga *absolut* yang ditentukan oleh penawaran yang nominal.

2.2.6.3.2 Pasar Barang

Dalam model klasik ini, permintaan barang merupakan penjumlahan dari permintaan terhadap barang konsumsi dan barang investisi

³⁷Bilson, Simamora, *Memenangkan Pasar: Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabell* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2011), h. 202.

dimana keduanya diasumsikan sebagai fungsi terbalik dari tingkat bunga. Jika misalnya tingkat bunga mengalami kenaikan maka nilai perolehan dari tabungan akan naik pula sehingga mendorong orang untuk mengurangi proporsi pengeluaran konsumsinya, sedangkan untuk investasi semakin tinggi tingkat bunga akan menyebabkan nilai pengembalian akan semakin rendah. perlu dicatat disini bahwa permintaan untuk barang konsumsi untuk barang konsumsi dan investasi bukan merupakan fungsi dari tingkat pendapatan.

2.2.6.4 Adapun Menurut Mankiw N.Gregory Menurut Keynes :

2.2.6.4.1 Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja menurut keynes hampir mirip dengan klasik tetapi dua hal yang membedakannya yaitu pertama, nominal dapat naik tetapi tidak dapat turun, hal ini berlakunya ketentuan upah minimum. Misalnya sekarang upah riil sebesar w/p dan terjadi kelebihan penawaran sebesar $B-A$. Karena upah nominal tidak bisa turun (upah minimum) maka kelebihan penawaran tenaga kerja ini dapat dieleminasi dengan cara menaikkan tingkat harga menjadi keseimbangan w/p tercapai. kedua upah minimal mungkin fleksibel tetapi tidaklah sefleksibel dalam model klasik. jika upah nominal dapat turun sempurna maka akan diikuti dengan penurunan tingkat harga.

2.2.6.4.2 Pasar Uang

Pasar uang menurut keynes merupakan keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang. perbedaan terpenting adalah pada permintaan uang. menurut keynes permintaan uang terbagi dalam 2 motif yaitu, motif transaksi dan spekulatif. Permintaan uang dengan motif transaksi merupakan fungsi dari tingkat pendapatan dan tingkat harga, sedangkan motif spekulatif merupakan fungsi terbalik dari tingkat bunga.

2.2.6.4.3 Pasar Barang

Pasar barang menurut keynes memiliki perbedaan dibandingkan menurut klasik dari sisi permintaan, tetapi keynes setuju dari sisi penawaran barang ditentukan oleh pasar tenaga kerja, sisi permintaan menurut keynes ditentukan oleh tingkat pendapatan nasional dan bukan oleh tingkat bunga.³⁸

2.2.7 Teori Implikasi

2.2.7.1 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat atau yang termasuk atau tersimpul atau mempunyai keterlibatan.³⁹

³⁸Thamrin Abdullah, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 244-246.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV, h. 427

2.2.7.2 Macam-macam Implikasi

2.2.7.2.1 Implikasi Teoristis

Dalam bagian ini seorang peneliti menyajikan berbagai gambar secara lengkap mengenai implikasi teoritikal dari penelitian tersebut. Tujuannya untuk menyajikan para penguji terhadap kontribusi ilmu pengetahuan maupun teori yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian.⁴⁰

2.2.7.2.2 Implikasi Manajerial

Bagian ini seorang peneliti menyajikan implikasi mengenai kebijakan-kebijakan yang bias dikaitkan dengan berbagai temuan yang didapatkan dari penelitian tersebut. Implikasi manajerial dapat memberikan suatu kontribusi yang praktis untuk manajemen.⁴¹

2.2.7.2.3 Implikasi Metodologi

Bagian ini cenderung bersifat operasional serta mampu menyajikan refleksi penulis tentang metodologi yang hendak digunakan didalam penelitian yang dilakukan. Contohnya bagian ini bisa disajikan berupa penjelasan mengenai bagian dan metode penelitian mana yang cenderung sulit, dan juga prosedur mana yang sudah dikembangkan

⁴⁰Satria Wijasana, *Pengertian Implikasi dan contohnya*, <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertiann-implikasi-dan-contohnya>. (diakses pada tanggal 22 Agustus 2017).

⁴¹Satria Wijasana, *Pengertian Implikasi dan contohnya*, <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertiann-implikasi-dan-contohnya>.

dan juga mana prosedur mana yang sudah dikembangkan untuk memecahkan berbagai masalah ataupun kesulitan yang sebenarnya belum tergambar pada literature mengenai metode penelitian. Sebuah penelitian bisa menyajikan pendekatan-pendekatan yang dapat dipergunakan didalam sebuah penelitian lanjutan maupun penelitian yang lainnya guna mempermudah atau meningkatkan mutu dari penelitian itu sendiri.⁴²

2.2.8 Ekonomi Syariah

Suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara islam yaitu berdasarkan atas ajaran agama islam, yaitu al-quran dan Sunnah Nabi.

2.2.8.1 M.A Mannan

2.2.8.1.1 Ilmu ekonomi syariah sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam.⁴³

2.2.8.2 Muhammad Abdullah Al-Arabi

2.2.8.1.2 Ekonomi syariah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang kita simpulkan dari al-Qur'an dan As-sunnah dan merupakan bangunan perekonomian yang kita dirikan diatas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa.

⁴²Satria Wijasana, *Pengertian Implikasi dan contohnya*, <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertiann-implikasi-dan-contohnya>.

⁴³ M. A Mannan, *Ekonomi islam teori dan praktek* (Jakarta, PT. intermasa 1992), h. 130

2.2.8.3 Tujuan Ekonomi Syariah selaras dengan tujuan dari syariat islam itu sendiri (maqashid asy syariah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan Akhirat (falah) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat. Tujuan falah yang ingin dicapai oleh Ekonomi syariah meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia ataupun akhirat.

2.2.8.4 Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah.

Pelaksanaan ekonomi syariah harus menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

2.2.8.4.1 Berbagai sumber daya yang dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah swt kepada manusia.

2.2.8.4.2 Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu

2.2.8.4.3 Ekonomi syariah menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.

2.2.8.4.4 Ekonomi syariah menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak.

2.2.8.4.5 Seorang muslim harus takut kepada allah swt dan hari penentuan di akhirat nanti.

2.2.8.4.6 Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas.

2.2.8.4.7 Islam melarang riba dalam segala bentuk.⁴⁴

2.2.8.5 Prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, diantaranya adalah :

⁴⁴ Sudarsono, M.B, Hendri, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta, Ekonosia, 2002), H. 67

2.2.8.5.1 Tidak melakukan penimbunan (ihktiar) penimbunan ,dalam bahasa arab disebut dengan ihktiar dapat diartikan sebagai tindakan pembelian barang dagangan dengan tujuan untuk menahan atau menyimpan barang tersebut dalam jangka waktu yang lama, sehingga barang tersebut dinyatakan bartang langka dan berharga mahal.

2.2.8.5.2 Tidak melakukan monopoli yaitu kegiatan menahan keberadaan barang untuk tidak dijual atau tidak di edarkan di pasar , agar harganya menjadi mahal, kegiatan monopoli adalah hal yang dilarang dalam islam, apabila monopoli diciptakan secara sengaja dan menimbun barang dengan menaikkan barang.

2.2.8.5.3 Menghindari jual beli yang di haramkan yaitu kegiatan jual beli prinsip islam adil, halal, dan tidak merugikan salah satu pihak adalah jual beli yang sangat di ridhoi allah swt . Karena sesungguhnya bahwa segala hal yang mengandung unsur kemungkaran dan kemaksiatan haram hukumnya.⁴⁵

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Implikasi revitalisasi pasar Lakessi terhadap aspek ekonomi dan sosial (Analisis ekonomi syariah) definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, yakni:

⁴⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), h. 93

2.3.1 Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi adalah revitalisasi adalah mencakup perubahan yang dilaksanakan secara *Quantum leap*, yaitu lompatan besar yang tidak hanya mencakup perubahan bertahap atau *incremental*, melainkan langsung menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal organisasi. revitalisasi bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada.⁴⁶

2.3.2 Pengertian Implikasi

Implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat atau yang termasuk atau tersimpul atau mempunyai keterlibatan

2.3.3 Pengertian Dampak

Dampak adalah akibat atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

2.3.4 Pengertian Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi adalah untuk mewujudkan kesiapan masyarakat untuk berubah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, adanya partisipasi masyarakat berupa kontribusi lahan bagi investasi infrastruktur dan peningkatan peran masyarakat dalam proses penataan daerah kumuh.

2.3.5 Pengertian Aspek Sosial

⁴⁶Adhisakti, Laretna T, *Revitalisasi Kawasan Pusaka di Berbagai Belahan Bumi*, 2005, Harian Kompas Minggu 13 November 2015.

Merupakan hubungan antarmanusia yang bersifat dinamis. Hubungan yang muncul dalam intraksi yaitu hubungan antara individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Intraksi sosial terjadi ketika seseorang bertemu dengan orang lain dan saling menyapa, berjabat tangan, berbicara dan memberikan symbol-simbol isyarat.

2.3.6 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.⁴⁷

2.3.7 Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat atau keadaan dimana para pembeli dan membeli serta menjual barang, jasa, atau sumber daya. Kita mempunyai pasar untuk setiap barang, jasa dan sumber daya yang dibeli dan dijual dalam perekonomian.

2.3.8 Ilmu ekonomi syariah sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang memepelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam.⁴⁸

⁴⁷Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE –UGM, 2010), h. 3.

⁴⁸ M. A Mannan, *Ekonomi islam teori dan praktek* (Jakarta, PT. intermasa 1992), h. 130

2.4 Kerangka Pikir

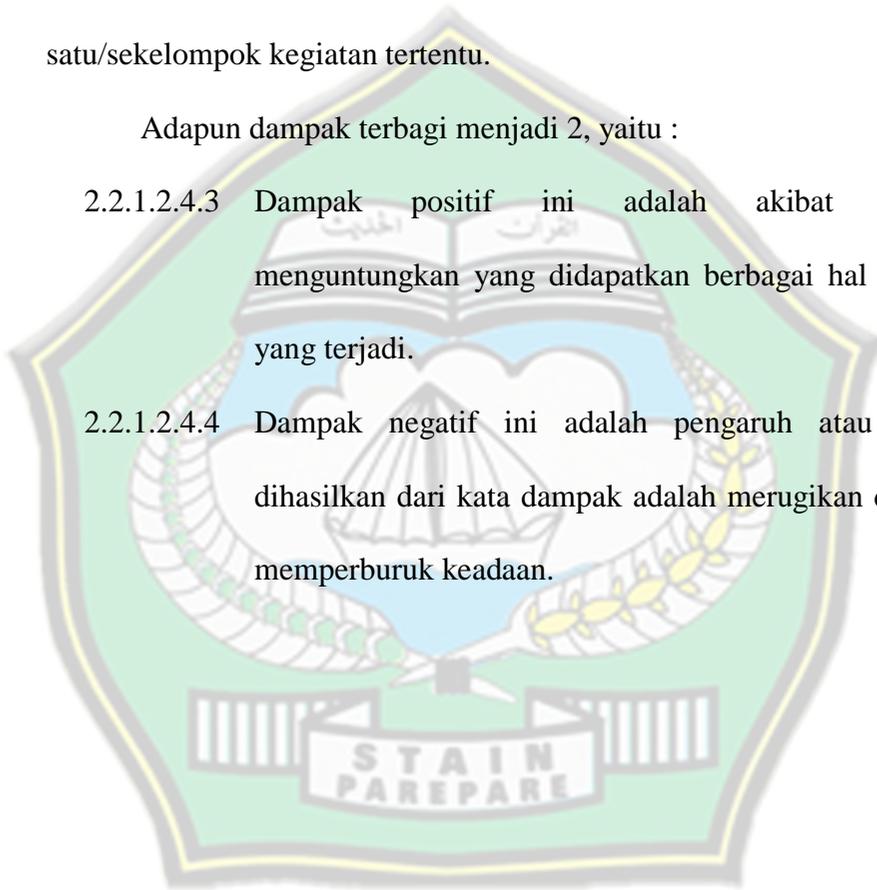
Dampak adalah tingkat kerusakan terhadap tata-guna tanah lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu.

Menurut Schemel dampak adalah akibat imbas atau pengaruh yang terjadi baik negatif atau positif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok kegiatan tertentu.

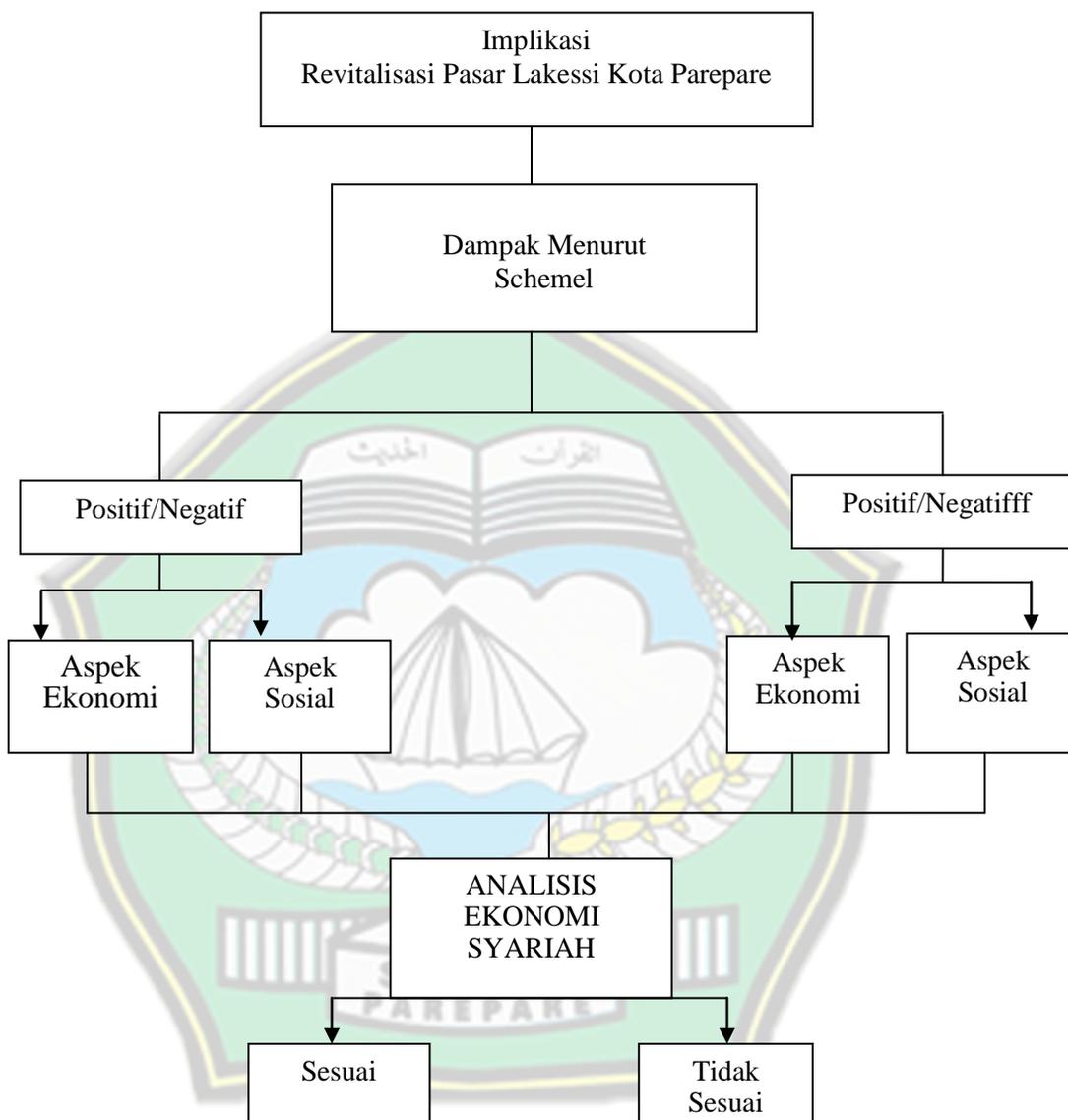
Adapun dampak terbagi menjadi 2, yaitu :

2.2.1.2.4.3 Dampak positif ini adalah akibat baik/pengaruh menguntungkan yang didapatkan berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

2.2.1.2.4.4 Dampak negatif ini adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.



2.4 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴⁹

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Apabila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan Kualitatif, baik *library research* maupun *field research*. Terkait dengan itu, penelitian yang penulis lakukan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari pasar Lakessi kota Parepare melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menguraikan permasalahan dan pengumpulan fakta serta menguraikannya secara menyeluruh. Dengan adanya revitalisasi bangunan pasar Lakessi kota Parepare dapat dilihat dampak terjadinya pendapatan pedagang pasar setelah di revitalisasi yang dimana mengalami peningkatan atau penurunan, dan keluhan para pedagang setelah pasar di revitalisasi dan dapat dilihat apakah terjadi konflik antara pemerintah dan pedagang.⁵⁰

⁴⁹Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30.

⁵⁰ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet, III; Jakarta; Sinar Grafika, 2011), h. 105.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di kota Parepare yakni Pasar Lakessi Kota Parepare, Waktu penelitian selama 2 Bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak Revitalisasi terhadap Aspek Ekonomi dan Aspek Sosialnya pada Pasar Lakessi Kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lokasi setempat. Baik itu berupa hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari pengelola pasar, dan Pedagang, di pasar Lakessi kota Parepare. Sedangkan data yang berupa tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan jenis-jenis data dalam penelitian. Dalam penelitian kepustakaan, metode yang penulis gunakan dalam proses pengumpulan data melalui tulisan adalah mengutip dengan menggunakan dua cara pertama, kutipan langsung yaitu cara mengutip pendapat secara langsung dari sumber data, kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli yang ada dalam sumber tersebut dan diakhir kutipan *footnote* (catatan kaki). Kedua, kutipan tidak langsung yaitu penulis

mengutip ide dari sumber rujukan kemudian menuangkannya dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi yang ada dalam sumber data tersebut.

Dalam mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan.

3.5.1 Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵¹ Dalam hal ini peneliti mengamati objek yang diteliti yang ada di lapangan kemudian penulis mencatat data-data secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki yang diperlukan dalam penelitian.⁵²

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa setiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa wawancara. Responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti ada)⁵³

⁵¹M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana 2010), h.108.

⁵²Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 2* (Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Pffset, 2010), h. 136.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.126.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data digunakan metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada peneliti sejarah maka bahan dokumentar memegang peranan yang sangat penting.⁵⁴

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan sifat penelitian ini menggunakan metode penelitian yang menggunakan metode yang bersifat Deskriptif, analisis, analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif terhadap data primer dan data sekunder. Deskriptif tersebut meliputi isi dan struktur, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan isi atau makna aturan hukum yang dijadikan rujukan dalam menyelesaikan permasalahan hukum yang menjadi objek.⁵⁵ setelah semua data terkumpul dalam penelitian ini baik dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selanjutnya dianalisis secara kualitatif, yaitu analisis yang bersifat mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat yang logis selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan.

⁵⁴NurulZuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Teori dan Praktek, 2000), h.179.

⁵⁵Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet, III; Jakarta ; Sinar Grafika, 2011), h.107.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pasar Lakessi kota Parepare

Dalam suatu kunjungan persahabatan raja gowa xi, manrigau Dg. Bonto Kareang Tonapaalanga (1547-1566) berjalan dari kerajaan Bacukiki ke kerajaan soreang. Sebagai orang raja yang dikenal sebagai ahli strategi dan pelapor pembangunan. Kerajaan Gowa tertarik dengan pemandangan yang indah pada hamparan ini dan spontan menyebut “Bajiki Ni Pare” artinya “baik dibuat pelabuhan dikawasan ini”. Parepare ramai dikunjungi termasuk orang-orang melayu yang datang berdagang di kawasan suppa.

Kota Parepare punya arti tersendiri dalam bahasa bugis, kota parepare bermakna “Kain penghias” yang diacara semisal pernikahan. Melihat posisi yang strategis sebagai pelabuhan yang terlindungi tanjung didepannya, serta memang sudah ramai dikunjungi orang-orang, maka belanda pertama kali merebut tempat ini kemudian menjadikan kota penting diwilayah bagian tengah Sulawesi selatan. Disinilah Belanda bermarkas untuk melebarkan sayapnya dan menambah seluruh dataran timur dan utara Sulawesi selatan. Hal ini yang berpusat di Parepare untuk wilayah Ajatappareng.

Pada Zaman Hindia Belanda, di kota Parepare, berkedudukan seorang asisten Residen dan seorang *Controlur* atau *gezag hebber* sebagai pemimpin pemerintah (Hindia Belanda) dengan status wilayah pemerintah yang dinamakan *afdeling*

Parepare yang meliputi, *Onder Afdeling* Barru, *Onder Afdelling* sidenreng Rappang, *Onder Afdeling* Enrekang, dan *Onder Afdeling* Pinrang dan *Onder Afdeling* Parepare.

Pada setiap wilayah *Onder Afdeling* berkedudukan *Controlur* atau Gezag Hebbber. Disamping adanya aparat memerintah Hindia Belanda ini dibantu pula oleh aparat pemerintah raja-raja bugis, yaitu Arung Barru di Barru, Adattuang Sidenreng Rappang, Arung Enrekang di Enrekang, Addatung Sawito di Pinrang, sedangkan di Parepare berkedudukan Arung Mallusetasi.

Struktur pemerintah ini berjalan hingga pecahnya perang dunia II yaitu pada saat terhapusnya pemerintah Hindia Belanda sekitar tahun 1942 pada zaman kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Struktur pemerintahan disesuaikan dengan undang-undang no.1 tahun 1945 (Komite Nasional Indonesia) dan selanjutnya Undang-Undang no 2. Tahun 1948, di mana struktur pemerintahanya juga mengalami perubahan, yaitu daerah hanya ada kepala daerah atau kepala pemerintahan negeri (KPN) dan tidak ada lagi semacam asisten Residen atau Ken Karikan.

Pada waktu status Parepare *Afdeling* dan wilayahnya tetap meliputi 5 Daerah seperti yang disebutkan sebelumnya. Dan Undang-Undangan Nomor 29 tahun 1959 tentang pembentukan dan pembagian daerah-daerah tingkat II dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, maka ke tempat *Onder Afdeling* tersebut menjadi kabupaten tingkat II Barru, Sidenreng Rappang, Enrekang dan Pinrang, sedang Parepare sendiri berstatus kota Praja Tingkat II Parepare. Kemudian pada tahun 1963 istilah kota Praja diganti menjadi Kota Madya dan setelah keluarnya UU No. 2 tahun

1999 tentang pemerintahan Daerah, maka status Kota Madya berganti menjadi “KOTA” sampai sekarang ini.

Visi dan Misi Kota Parepare 2013-2018

Visi : Terwujudnya Kota Parepare, Peduli dan bermartabat.

Misi :

- 4.1.2.3.1 Meningkatkan Optimalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan secara berkeadilan, berkualitas dan berkeimbangan.
- 4.1.2.3.2 Mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah yang berbaris pada sumber daya lokal, mengembangkan investasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
- 4.1.2.3.3 Mempercepat pemerataan pembangunan infrastruktur wilayah melalui keseimbangan penataan ruang dan perubahan lingkungan hidup.
- 4.1.2.3.4 Menetapkan penegakan supermasi hukum, menyelenggarakan pemerintah yang bersih dan meningkatkan partisipatif aktif masyarakat.
- 4.1.2.3.5 Mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam mengembangkan kehidupan bersama yang lebih baik.

4.1.1 Lokasi dan Konsep Pengelolaan Pasar Lakessi Kota Parepare

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli yang biasanya terjadi tawar-

menawar. Pada umumnya jenis barang yang ada di pasar merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat misalnya bahan makanan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, telur, daging, pakaian, barang elektronik dan jenis barang lainnya.

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yakni tempat lokasi yang menjadi sasaran penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diketahui bagaimana keadaan letak lokasi. Letak lokasi penelitian yaitu berada di pasar Lakessi Kota Parepare Kelurahan Lakessi, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Pasar Lakessi memiliki batas-basta wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara :Berbatasan dengan Teluk Parepare.
- Sebelah Timur :Berbatasan dengan Depo pertamina dan pemukiman penduduk Kelurahan Watang Soreang.
- Sebelah Selatan :Berbatasan dengan jalan poros Propinsi uang menghubungkan Kota Parepare dengan Pinrang.
- Sebelah Barat :Berbatasan dengan pelabuhan rakyat dan kepemukiman penduduk Kelurahan Lakessi

Disetiap kecamatan di Kota Parepare sudah terdapat pasar sebagai fasilitas untuk perdagangan dan tempat perbelanjaan antara lain: Pasar Lakessi , Pasar Labukkang, Pasar sumpang Minangae, Pasar senggol, dan Pasar Wekke'E. Diantara beberapa pasar tersebut pasar Lakessi merupakan pasar utama yang terletak dibagian utara pusat kota, yang berfungsi sebagai pasar-pasar lainnya di kota Parepare.

Sementara jumlah Kios di pasar Lakessi kota Parepare sapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4.1.2 Jumlah kios di pasar lakessi

Keterangan	Jumlah	Di fungsikan
Lantai I	914 Unit	336 Unit
Lantai II	771 Unit	410 Unit
Lantai III	353 Unit	34 Unit
Total	2038 Unit	780 Unit

Sumber : Kantor UPTD Pasar Lakessi

4.2 Kondisi Bangunan Pasar Lakessi sebelum dan setelah Revitalisasi

Kondisi Bangunan Pasar Lakessi kota Parepare sebelum dan sesudah di Revitalisasi. Kondisi bangunan pasar Lakessi kota parepare sebelum direvitalisasi tidak begitu baik dan soal kebersihannya masih kotor, kumuh dan bau, serta beberapa tempat atau lost tidak tertata rapi. Masalah fasilitasnya pun kurang seperti toilet dan lain-lain, bangunannya menyerupai gardu. Kondisi pedagang pun tidak begitu baik ketika hujan turun dikarenakan atap bangunan tempat pedagang ada yang bocor sehingga beberapa gardu pedagang membasahi dagangannya. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi pasar yang kotor, kumuh dan bau disebabkan setelah air hujan turun kondisi tanah menjadi basah, selain bangunan dan fasilitasnya sangat kurang ada beberapa gardu hanya memakai tenda untuk berdagang contohnya pedagang buah-buahan, ikan, sayur, dan lain-lain.

Kondisi bangunan pasar lakessi sesudah di revitalisasi sangat jauh berbeda dengan kondisi bangunan pasar sebelum direvitalisasi, setelah direvitalisasi lokasi berjualan para pedagang ditata ulang agar terlihat rapi, pedagang dikumpulkan berdasarkan dengan jenis dagangan yang dijual, setelah di revitalisasi terdapat 3 lantai yang dimana di lantai pertama ada beberapa jenis dagangan yaitu, kosmetik, barang pecah belah, penjual campuran, adapun di lantai 2 ada beberapa dagangan yaitu pakaian, sepatu, tas, dan di lantai 3 hanya ada tukang jahit, penjual jam tangan, dan kacamata. Setelah pasar di revitalisasi masalah kebersihannya pun lumayan lebih baik dibandingkan sebelum di revitalisasi. Sebelum di Revitalisasi kondisi kebersihannya kumuh, kotor, dan bau, sedangkan setelah di revitalisasi kondisinya lumayan bersih dan sehingga konsumen yang datang ke pasar lebih percaya diri dengan melihat pasar yang sekarang adapun fasilitasnya sudah ada seperti lampu, toilet, tangga eskalator, meskipun tidak di fungsikan.

4.3 Dampak Revitalisasi terhadap Aspek Ekonomi pada Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare

4.3.1 Dampak Positif

Program revitalisasi merupakan salah satu bentuk komitmen perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya pungutan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian terbuka lebar.

Lokasi pembangunan atau revitalisasi pasar di prioritaskan atau diutamakan untuk pasar yang telah berumur 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah tertinggal, pembatasan atau daerah yang minim sarana perdagangannya, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar. Setelah revitalisasi pasar Lakessi memiliki dampak positif yaitu meningkatnya pendapatan para pedagang dipasar Lakessi kota Parepare yang dimana dengan 10 orang, 4 diantara mereka mengatakan pendapatannya meningkat setelah pasar di Revitalisasi.

Adapun Cara pedagang untuk meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Lakessi kota parepare setelah di Revitalisasi.

4.3.1.1 Penetapan Harga

Penetapan harga adalah untuk menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat yaitu harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Pada umumnya Harga yang di tetapkan oleh para pedagang di pasar Lakessi kota Parepare berbeda-beda akan tetapi sebagian pedagang menggunakan cara dengan penetapan harga untuk mengembangkan produknya.

4.3.1.2 Mengambil Keuntungan sedikit

Pada umumnya mencari keuntungan dalam berdagang itu diperbolehkan dan dibenarkan oleh syariat. Bahkan itu merupakan

salah satu tujuan dalam berdagang. Jika seorang berdagang namun ia sengaja merugi maka ia telah keluar dari tujuan perdagangan. Adapun cara pedagang pasar Lakessi meningkatkan pendapatannya dengan mengambil keuntungan sedikit dari barang yang dijual.

4.3.1.3 Perdagangan yang jujur

Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli, jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkat janji dan lain sebagainya. Dan pedagang di pasar lakessi sebagian yang berdagang dengan kejujuran untuk menghindari hal-hal yang di benci oleh Allah Swt dan mendapatkan ridho agar usaha yang di jalkan selalu berjalan lancar dan pendapatan yang di terima setiap harinya selalu meningkat.

4.3.2 Dampak positif dari cara para pedagang dengan meningkatkan pendapatan setelah di pasar di revitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak revitalisasi pendapatan pedagang setelah di revitalisasi pedagang mempunyai alasan mengapa pendapatan mereka meningkat 4 pedagang yang mengatakan setelah di revitalisasi pasar mereka mengaku pendapatannya meningkat karena cara mereka berjualan tidak mengambil keuntungan yang terlalu banyak, dan mereka berlaku jujur

ketika menjual barangnya dan tidak menyembunyikan cacat pada barangnya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa pedagang di pasar Lakessi.

Adapun hasil wawancara kepada ibu Lina yang bertempat tinggal di Jl. Lasindrang yang juga salah satu pedagang pasar Lakessi Kota Parepare sebagai berikut

“Bagusji pendapatan ku selama pasar sudah direvitalisasi, karena cara ku kasi harga pelanggan ku tidak terlalu mahal ji, sesuai ji harga pasar”⁵⁶

Berdasarkan penuturan yang sama kepada Ibu Mia yang bertempat tinggal di Jl. Abu Bakar Lambogo yang juga salah satu pedagang pasar Lakessi Kota Parepare.

“Alhamdulillah meningkatji penghasilanku selama ini baru barang-barangku juga saya lengkap saya jual tennapodo na menurun i kebetulan juga bagus i tempatku menjual sukur sekalima karena dampaknya meningkat moi pengasilanku, saya juga klo menjual jujur ka sama pelanggan ku, keuntungan yang saya dapat sedikit tapi sukurmi banyak pembeliku walaupun untung sedikit, supaya tidak pindah i ke tempat yang lain pembeli.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat sampaikan dampak positif revitalisasi menunjukkan bahwa pendapatan pedagang meningkat disebabkan beberapa pedagang memilik cara tersendiri agar mereka

⁵⁶ Wawancara dengan Lina, salah Satu pedagang di Pasar Lakessi, bertempat tinggal di Jln. Lasinrang, pada tanggal 8 April 2017.

⁵⁷ Wawancara dengan Mia, salah satu pedagang di Pasar Lakessi, bertempat tinggal di Jln. Abu Bakar Lambogo, pada tanggal 8 April 2017.

tidak kehilangan pelanggan sebagian para pedagang menjual barangnya dengan sesuai harga pasar dan tidak terlalu mahal yang tidak memberatkan para pembelinya, dan sebagian informan mengatakan mereka hanya mengambil keuntungan sedikit dari barang yang dijual karena walaupun untung sedikit tetapi dapat mendatangkan banyak pembeli dibandingkan dengan seorang yang mengambil keuntungan terlalu banyak inilah dampak positif yang dirasakan kepada pedagang setelah pasar di revitalisasi. Hal lain yang menjadi pengaruh pendapatan meningkat yaitu tempat yang strategis yang mudah dijangkau kepada pembeli, sehingga sebagian para pedagang merasa diuntungkan dengan tempat yang strategis.

4.3.3 Dampak Negatif

Revitalisasi pasar Lakessi merupakan hal yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari para pedagang maupun pembeli, salah satu yang sangat dipengaruhi yaitu tingkat pendapatan pedagang. Dampak yang diakibatkan tidak hanya positif saja tetapi juga dampak negatif dan yang terjadi 6 di antara 10 orang yang mengatakan penurunan pendapatan kebanyakan para pedagang mengeluh dengan program revitalisasi pemerintah daerah.

Adapun keluhan-keluhan yang terjadi pada pedagang lakessi setelah pasar di revitalisasi.

- 4.3.3.1 Pedagang pasar lakessi kota parepare mengeluhkan tentang hilangnya pelanggan yang dimiliki pedagang karena penempatan

stand yang berubah dari sebelumnya dimana beberapa pedagang yang tidak beruntung dalam mendapatkan stand yang strategis karena mereka menemapti stand yang terpencil sehingga kurang terakses oleh para pembeli, hal ini memberikan dampak terhadap keberadaan pelanggan mereka karena dengan penempatan stand yang kurang strategis banyak para pedagang mengeluh dengan tempat stand yang kurang mendukung untuk berdagang.

4.3.3.2 Pedagang pasar Lakessi kota parepare mengeluh Iuran pembayaran yang terlalu banyak di bayar ada per hari, dan pertahun yang dimana iuran pembayaran disesuaikan pada los masing-masing tergantung pada besar kecilnya los yang ditempati untuk berdagang.

4.3.3.3 Los terlalu sempit yang di sediakan oleh pemerintah tidak terlalu besar sehingga para pedagang pasar lakessi kota parepare mengeluh dan los yang di inginkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa pedagang pasar.

Berikut hasil wawancara kepada ibu Nani yang bertempat tinggal di Jl. Lorong pelita salah satu pedagang pasar lakessi kota parepare.

“Banyak pergi pelanggan ku gara-gara tempatku lebih masuk ke dalam I, tidak sama i dulu bagus tempat ku dari pintu masuk”⁵⁸

Sebagaimana hasil penuturan di atas dapat disampaikan bahwa setelah di revitalisasi mereka banyak kehilangan pelanggan karena tempat standnya jauh dari keramaian dan terpencil sehingga para pelanggan lebih suka belanja di tempat yang strategis dan terjangkau dan untuk memudahkan para pelanggan berbelanja tidak mesti untuk berkeliling pasar untuk menemukan barang yang ingin dibelinya untuk kebutuhan sehari-hari. Dan para pedagang yang kehilangan pelanggan merasa di rugikan dengan penempatan stand yang kurang mendukung untuk berdagang. Inilah yang terjadi di pasar lakessi kota parepare yang dimana setelah di revitalisasi para pedagang banyak merasa dirugikan dengan tempat stand yang kurang strategis.

Selanjutnya keluhan pedagang tentang iuran pembayaran sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hj. Subaedah yang bertempat tinggal di Jl. Kebun sayur yang juga salah satu pedagang di pasar lakessi kota parepare.

“terlalu banyak dibayar lain iuran kebersihan lain juga keamanan, per hari, belumpi termasuk itu yang pertahunnya dibayar juga sewanya.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Nani, salah Satu pedagang di Pasar Lakessi, bertempat tinggal di Jln. Lorong Pelita, pada tanggal 8 April 2017

⁵⁹ Wawancara dengan H. Subaedah, salah Satu pedagang di Pasar Lakessi, bertempat tinggal di Jln. Kebun Sayur pada tanggal 8 April 2017

Berdasarkan penuturan di atas dapat dipahami bahwa terlalu banyak iuran pembayaran yang harus dibayar setiap harinya walaupun jumlahnya tidak seberapa tetapi terlalu banyak pungutan-pungutan yang harus dibayar sehingga para pedagang banyak mengeluh terkait iuran pembayaran yang ditetapkan oleh pemerintah dan yang termasuk iuran yaitu iuran per hari dan pertahun tergantung los yang ditempati semakin besar los yang ditempati semakin besar pula iuran yang harus dibayarnya setiap tahunnya, sehingga ini salah satu yang memberatkan para pedagang karena terlalu tingginya iuran yang harus dibayar pada setiap tahunnya.

Sementara keluhan yang terakhir tentang Los yang disediakan terlalu kecil dan sempit untuk di tempati.

Berikut hasil wawancara kepada bapak Mustafa yang bertempat tinggal di Jl. Lontange yang juga salah satu pedagang pasar lakessi kota parepare.

“Kecil sekali los yang disediakan oleh pemerintah daerah tidak sesuai dengan harapanku itu barangku saya simpan sampai di depan karena sempit jadi los ku jadi tidak cukup kalau didalam semua barang kusaya simpan”.⁶⁰

Sebagaimana penuturan di atas maka dapat dipahami bahwa sebagian pedagang kecewa karena los yang di sediakan terlalu sempit. Sehingga para pedagang mengeluh dan kecewa termasuk

⁶⁰ Wawancara dengan Mustafa, salah Satu pedagang di Pasar Lakessi, bertempat tinggal di Jln. Lontange, pada tanggal 8 April 2017

orang yang mempunyai barang banyak sehingga harus menyimpan barang dagangannya di depan los nya.

Berdasarkan pernyataan keluhan-keluhan para pedagang dapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 12 informan, 3 di antara mereka mengeluhkan hilangnya pelanggan yang dimiliki pedagang karena penempatan stand yang berubah, 3 di antaranya mengeluhkan tentang iuran pembayaran dan 6 di antara mereka yang mengeluhkan los yang terlalu sempit.

Berdasarkan keluhan para pedagang dapat disimpulkan bahwa setelah program revitalisasi selesai rata-rata pedagang banyak mengeluh tentang los yang disediakan pemerintah terlalu sempit dan masih terlalu banyak kekurangannya.

4.3.4 Dampak dari revitalisasi keluhan pedagang sehingga menyebabkan turunnya pendapatan pedagang pasar lakessi kota parepare.

4.3.4.1 Penurunan pendapatan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, antara lain kecenderungan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan pokok. Dan sebagian pedagang di pasar lakessi mengalami penurunan pendapatan karena pembenahan dan penataan pasar lakessi perubahan pada tempat maupun posisi tempat los.

Berikut hasil wawancara kepada bapak Adar yang bertempat tinggal di Jl. Takkalao yang juga salah satu pedagang dipasar yang Lakessi Kota Parepare.

“Menurun i pendapatanku sesudah di revitalisasi pasar Lakessi, saya akui saya menjual memang lebih mahal harganya barang-barangku dibanding tempat lain tapi sesuai dengan kualitas barangku saya jual.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa setelah membenahan pasar lakessi sebagian para pedagang banyak merasa mengalami penurunan pendapatan yang di sebabkan harga barang yang dijual terlalu tinggi atau mahal, sehingga para pembeli beralih ke tempat yang lebih murah.

Selain keluhan Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang lakessi kota parepare menurun.

4.4 Dampak Revitalisasi terhadap Aspek Sosial pada Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare

4.4.1 Dampak Negatif

Kehidupan masyarakat sudah tentu terjadi intraksi antara individu dan intraksi tersebut dan keadaan yang membuat salah satu pihak menjadi penghalang bagi individu atau kelompok dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Adapun dampak negatifnya yaitu permusuhan atau konflik diawali dengan adanya perbedaan atau persaingan yang dimana sebelum di revitalisasi pasar lakessi terjadi konflik antara pedagang dan pemerintah karena sebagian ada yang tidak setuju dengan di adakan nya program revitalisasi yang dimana akan mempengaruhi posisi pedagang dengan harus digusurnya untuk

⁶¹ Wawancara dengan Adar, salah satu pedagang di Pasar Lakessi, bertempat tinggal di Jln. Takkalao, pada tanggal 8 April 2017.

sementara dipindahkan ke belakang dan setelah di revitalisasi terjadi konflik lagi yaitu para pedagang tidak mau berjualan di dalam pasar dan memilih lebih berjualan diluar pasar karena los yang disediakan terlalu sempit dan terlalu mahal biaya losnya.

Berikut hasil wawancara dari ibu Bunga yang bertempat tinggal di Jl. Takkalo yang juga salah satu pedagang dipasar Lakessi Kota Parepare.

“ Sempat saya tidak mauka pindah menjual di depan sudahnya jadi ki pasar tapi karena adanya mi keringanan diberikan pemerintah baruka pindah awalnya saya lebih suka menjual diluar pasar dibanding didalam pasar”⁶²

Berdasarkan penuturan dapat dipahami bahwa ada sebagian pedagang yang tidak mau masuk menjual di dalam pasar karena mereka merasa dirugikan dengan kondisi losnya berbeda jauh dengan kondisi sebelum di revitalisasi.

Setiap perubahan membawa konsekuensi-konsekuensi tersendiri bagi masyarakat pembangunan suatu proses perubahan yang di rencanakan, seiring berjalannya waktu tentu tidak terlepas dari dampak yang menyertainya dampak-dampak yang muncul tersebut yakni adanya investasi penilaian dampak membawa pada siklus kebijakan tujuan penilian untuk menunjukkan bagaimana suatu kebijakan tau

⁶² Wawancara dengan Bunga, salah satu pedagang di Pasar Lakessi, bertempat tinggal di Jln. Takkalao, pada tanggal 9 April 2017.

program tertentu sudah bekerja/tidak bekerja menjaga konstruksi program dan klaim kebijakan yang dilakukan pemerintah. Dan seperti yang terjadi pada pasar lakessi kota parepare yang dimana ada beberapa keluhan para pedagang program revitalisasi yang tidak sesuai dengan yang di inginka

Adapun keluhan-keluhan pedagang terhadap keamanan dan keberishan pasar lakessi kota parepare:

- 4.4.1.1 Kotornya toilet pedagang pasar menegelhkan tentang keberishan toilet pasar yang dimana toilet ini tidak difungsikan secara baik, dan kondisi toilet jauh dari kata bersih dan bau , seperti tidak ada yang mengurusinya tersebut para pedagang banyak mengeluh karena terganggu dengan bau yang dari arah toilet terutama yang losnya berdekatan dengan toilet. Dan rata-rata toilet yang ada di pasar lakessi tu sudah banyak yang rusak dan tidak layak pakai inilah yang menyebabkan mengapa pedagang banyak yang mengeluh karena toilet yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan.

Berikut hasil wawancara kepada ibu Sumiati yang bertemapt tinggal di Jl. Industri kecil yang juga salah satu pedagang pasar lakessi kota parepare.

“itu wc nya dekatdari jualanku, baunya itu luar biasa apanya bayak yang kencing baru tidakna siram sering sekali juga saya cium

bau senngidisu wc apanya dekat dari los ku kasian baru kotor sekali juga”.⁶³

Berdasarkan penuturan di atas maka dapat dipahami bahwa setelah direvitalisasi pasar lakessi banyak para pedagang mengeluh dengan kondisi toilet yang berabu, kumuh, dan yang dibayangkan tidak sesuai dengan yyang di inginkan sebagian para pedagang merasa tidak nyaman ketika ingin pergi ke toilet sebab kondisi yang jauh dari kata layak untuk di pakai.

4.4.1.2 Kurangnya fasilitas yang disediakan sebagian para pedagang mengeluh karena kurangnya fasilitas yyang di sediakan oleh pemerintah daerah inilah salah satu alasan pedagang tidak terlalu menyukai dengan pasar yang sudah di revitalisasi.

Berikut hasil wawancara yang kepada bapak Anca yang bertempat tinggal di jl. Lontange yang juga salah satu pedagang pasar lakessi kota parepare.

“kecewa ka dengan perubahan pasar sekarang samaji bohong fasilitas yang disediakan banyak tidak berfungsi salah satunya mi itu tangga eskalator yang tidak di fungsikan buat apa dibuat kalau tidak di fungsikan”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang disediakan kurang dan adapun fasilitas lagi yang disediakan tidak di fungsikan sebagian pedagang merasa kecewa dan mengeluh karena pasar yang di banggakan tidak sesuai dengan yang di harapkan.

⁶³ Wawancara dengan Sumiati, salah satu pedagang di Pasar Lakessi, bertempat tinggal di Jln. Industri Kecil, pada tanggal 9 April 2017.

⁶⁴ Wawancara dengan Anca, salah satu pedagang di Pasar Lakessi, bertempat tinggal di Jln. Lontange, pada tanggal 9 April 2017.

4.4.2 Dampak Positif

Komunikasi merupakan modal utama dalam melakukan proses sosialisasi. Jika komunikasi berjalan dengan baik, maka tidak akan terjadi konflik semakin besar, dikarenakan maksud dan tujuan yang disampaikan sepenuhnya didengar akibat komunikasi yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di pasar Lakessi kota Parepare bahwa setelah adanya revitalisasi tidak ada konflik antara pedagang dengan pemerintah

Berikut hasil wawancara kepada bapak amir salah satu pedagang dipasar yang bertempat tinggal di jalan Industri “aman-aman ji saya disini tidak pernah ji ada masalah selama dibangun ini kembali pasar tidak adaji konflik antara pemerintah dengan pedagang”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sebagian pedagang merasa tidak pernah punya masalah dengan pemerintah terbukti dengan hasil wawancara yang dimana sebagian mengatakan tidak terjadi konflik.

⁶⁵ Wawancara dengan Amir, salah satu pedagang di pasar Lakessi, bertempat tinggal di Jln. Industri Kecil, pada tanggal 9 April 2017.

4.5 Analisis Ekonomi Syariah tentang Revitalisasi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial di Pasar Lakessi Kota Parepare

4.5.1 Analisis Ekonomi Syariah tentang Revitalisasi terhadap Aspek Ekonomi di Pasar Lakessi

Ekonomi Syariah dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan dari agama Islam. Islam merupakan system kehidupan (Way of Life), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat atauran yang lengkap bagi kehidupan, manusia termasuk dalam bidang ekonomi.⁶⁶ Terkait dengan Aspek Ekonomi setelah revitalisasi pasar Lakessi dapat dilihat adanya dampak positif dan negatifnya.

Dampak positif yang terjadi yaitu meningkatnya pendapatan para pedagang yang dibuktikan dengan hasil wawancara, salah satu pedagang mengatakan penyebab meningkatnya pendapatan adalah ia mengikuti harga pasar serta jujur dalam berdagang, hal ini sesuai dengan prinsip Islam dalam berbisnis atau berdagang yaitu keadilan dan perdagangan jujur.

Firman Allah SWT. Dalam Surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (٨)

⁶⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: 2012), Hal 13.

“Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”⁶⁷

Dengan demikian, Islam mengharuskan antara hak dan kewajiban orang tidak lebih besar maupun lebih kecil dalam hal apapun. Aturan-aturan bisnis juga bisa diterapkan atas segala hal. Kejujuran, ketulusan kepedulian sesama adalah pelajaran mendasar yang diajarkan kaum muslim melalui syariah.⁶⁸

Serta penetapan harga yang Adil juga diterapkan oleh salah satu pedagang pasar Lakessi hal ini juga sesuai dengan pandangan ekonomi syariah dalam hal berbisnis.

Islam memberikan kebebasan asasi untuk memasuki jenis usaha atau transaksi halal apa pun, meskipun demikian tidak berarti bebas terkendali untuk berontak.⁶⁹

Selanjutnya dampak negatif yang terjadi setelah revitalisasi menurunnya pendapatan pedagang hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan, pedagang tersebut mengaku bahwa ia menjual barang dagangannya lebih mahal dari harga yang ada dipasaran, sehingga hal ini menimbulkan penurunan pendapatan karena para pembeli beralih ke tempat yang lebih murah.

⁶⁷ CV. Al-Hanan, *Al-Qur'an Terjemahan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009) hal.75

⁶⁸ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 399.

⁶⁹ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethic*, hal 408

Dari penjelasan diatas hal ini bertentangan dengan prinsip berbisnis dalam ekonomi syariah yaitu larangan rekayasa harga. Bahwa harga di pasar itu ditentukan oleh Allah. Ini berarti bahwa harga di pasar tidak boleh diintervensi oleh siapa pun. Anas r.a meriwayatkan bahwa pernah di Madinah terjadi kenaikan harga-harga barang, kemudian para sahabat meminta Rasulullah agar menetapkan harga. Namun beliau menolaknya karena harga barang di pasar ditentukan oleh Allah. Anas meriwayatkan bahwa harga melambung pada masa Rasulullah SAW, masyarakat kemudian mengajukan usulan kepada Rasulullah,.

“Ya Rasulullah hendaklah Engkau menetapkan harga” Rasulullah menjawab” Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga yang menahan, melapangkan, dan memberikan rezeki. Sangat aku harapkan bahwa kelak aku menemui Allah dalam keadaan tidak seorang pun dari menuntutku tentang kezaliman dalam darah maupun harta”⁷⁰

Dalam hadist tersebut, Rasulullah tidak menentukan harga. Hal ini menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah. Hal ini dapat dilakukan ketika pasar dalam keadaan normal, tetapi apabila tidak dalam keadaan sehat, yakni terjadi kezaliman seperti adanya kasus penimbunan, riba, dan penipuan maka pemerintah hendaknya dapat bertindak untuk menentukan harga pada tingkat yang adil sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

⁷⁰ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, Islamic Business and Economic Ethic, hal 417.

4.5.2 Analisis Ekonomi Syariah tentang Revitalisasi terhadap Aspek Sosial di Pasar Lakessi.

Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literature ilmu ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (well being). Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya. Ilmu ekonomi menjelaskan apakah yang disebut dengan keadaan sejahtera, bagaimana keadaan yang dapat disebut sebagai bahagia dan sejahtera, apa syarat-syaratnya, dan bagaimana cara mencapainya.⁷¹

Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya menyangkut bahagiannya seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Tetapi juga hubungan antara agama dan perilaku ekonomi. Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif, semakin banyak manusia terlibat maka semakin baik sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam, dalam Islam kegiatan ekonomi diposisikan sebagai salah satu

⁷¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Hal 11.

aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan, oleh karenanya kegiatan ekonomi perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama.

Terkait dengan kegiatan ekonomi yang terjadi dipasar Lakessi kota Parepare yaitu revitalisasi, yang merupakan salah satu kegiatan untuk memperbaiki tatanan pasar agar lebih modern, meningkatkan perekonomian para pedagang, serta membuat pasar tetap hidup dan disukai oleh masyarakat. Tetapi setelah dilakukannya penelitian adanya keluhan para pedagang yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Dimana para pedagang mengeluhkan masalah kebersihan toilet yang tidak diperhatikan oleh pemerintah. Dan salah satu ayat menyangkut tentang orang allah menyukai orang-orang yang bersih. Dalam Q.S At-Taubah: 108

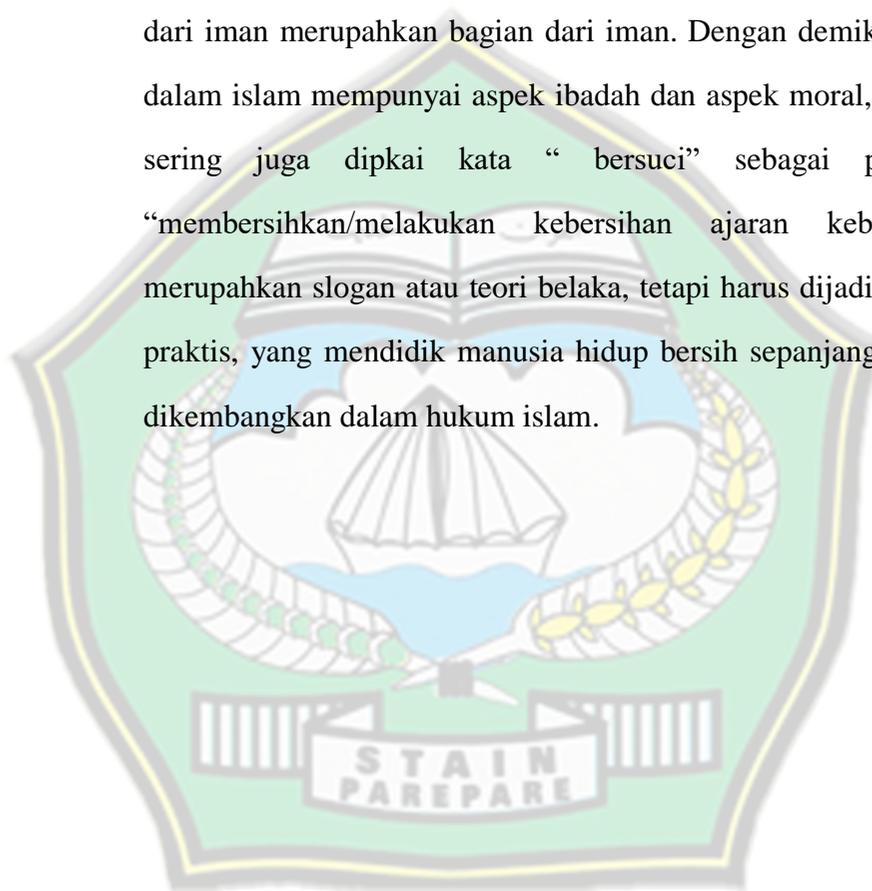
لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَّهَرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (١٠٨)

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.”⁷²

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

⁷² CV. Al-Hanan, *Al-Qur'an Terjemahan Asbabun Nuzul*, hal.89

Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan, sebaliknya kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan. Kebersihan itu bersumber dari iman merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan arena itu sering juga dipakai kata “bersuci” sebagai pedoman kata “membersihkan/melakukan kebersihan ajaran kebersihan tidak merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum islam.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, pada akhirnya pembahasan “Implikasi revitalisasi pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan sosial pada pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)

- 5.1.1 Dampak positif revitalisasi yaitu meningkatnya pendapatan para pedagang, dengan cara mengambil keuntungan tidak terlalu tinggi, jujur dalam berdagang, serta penetapan harga yang sesuai dengan harga pasaran. Sedangkan dampak negatif yang terjadi yaitu menurunnya tingkat pendapatan pedagang dengan cara mengambil keuntungan terlalu banyak, dalam prilakunya ada pedagang yang mengambil keuntungan terlalu sedikit dan pedagang merekayasa harga,
- 5.1.2 Dampak positif yang terjadi terjalinnya hubungan baik antara sesama pedagang dan pemerintah. Sedangkan dampak negatif yang terjadi yaitu adanya keluhan para pedagang mengenai keamanan, dan kebersihan serta fasilitas yang kurang serta banyaknya tempat yang tidak difungsikan.
- 5.1.3 dampak positifnya ekonomi jika dikaitkan dengan prinsip ekonomi syariah di anggap sesuai prinsip kejujuran dan adil, serta penetapan harga yang sesuai dengan harga pasaran. Dan dampak negatifnya ekonomi bertentangan dengan prinsip berbisnis dalam ekonomi syariah yaitu

larangan rekayasa harga, yang terjadi pada pasar Lakessi kota Parepare yaitu adanya dampak positif dan negatif.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian

- 5.2.1 Bagi pedagang apabila menjual sebaiknya memberikan harga sesuai dengan harga pasar dan tidak mengambil keuntungan terlalu banyak.
- 5.2.2 Bagi Pemerintah dan pengelola dalam hal ini UPTD Pasar Lakessi dapat segera membenahi beberapa kekurangan seperti: kebersihan, tata kelola, dan sistem parkir. Agar pasar Lakessi dapat lebih optimal dan menciptakan kenyamanan kepada pembeli dan pedagang. Untuk lebih mendorong perekonomian Kota Parepare.
- 5.2.3 Masalah Ekonomi Syariah sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha dan sebaiknya para pedagang tetaplah menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi syariah keadilan, jujur dalam berdagang supaya pembeli merasa tidak dirugikan dalam hal transaksi jual beli, dan masalah sosialnya harus dipertahankan hubungan yang sangat baik terjalin sehingga kehidupan pedagang merasa sejahtera dan tidak ada konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Muhammad dan Hakim. 2005. *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, Jakarta: PT.Krisna Persada.
- Ali Zainuddin. 2008. *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, Thamrin. 2013. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE –UGM.
- Damsar. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet VII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gregory, Mankiw N. 2012. *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Metode Research jilid 2*, Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Pffset.
- Hendri, Sudarsno M.B *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonosia.
- Jayadinata. 2006. *Tata Guna Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan wilayah*, Bandung: ITB.
- Kuncoro, Mudradjad. 2008. *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, Gramedia Pustaka Utama L.V.Ratna Devi S, Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Modern, Diskusi Bulanan Jurusan 17/04/2012 Sosiologi - Fisip Universitas Sebelas Maret.
- Laretna, Adhisakti T. 2005. *Revitalisasi Kawasan Pusaka di Berbagai Belahan Bumi*, Harian Kompas.
- Mannan, M.A *Ekonomi Islam Teori dan Pajak*, Jakarta: PT. Intermedia.
- Martokusumo, Muhammad Widjaja dan Danisworo. 2002. *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan*

Kawasan Kota, www.urdi.org (urban and regional development institute, 2002).

Ponto, Nia Kurniasih. 2004. *Preservasi dan Konservasi Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Steiner, Lipsey Courant Purvis. 2013. *Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta: Binarupa aksara.

Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi, (Parepare: STAIN Parepare, 2013).

Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Kanisius.

<http://globallavebookx.blogspot.com/2015/04/pengertian-pedagang-dan-pedagang-kaki>. (Diakses pada tanggal 10 Juni 2016).

<http://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/3011/2169>. (Diakses pada tanggal 20 Juli 2016).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/35204/3/Chapter%20II.pdf>. (Diakses pada tanggal 20 Juli 2016).

<http://www.artikata.com/arti-324325-dampak.html> (25 februari 2016).

<http://www.artikata.com/arti-324325-dampak.html> (Diakses pada tanggal 22 Juli 2016).

<http://bunda.bisa.blogspot.com/2013/03/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli> (diakses pada tanggal 13 juni 2017).

<http://syifamaulidinay.blogspot.sco.id/2015/03/bab-1-perekonomian-indonesia-pengertian.html>. (diakses pada tanggal 16 Juni 2017).

<http://niaa1993.blogspot.co.id/2013/03/aspek-ekonomi-dan-sosial-dalam-studi.html>.(diakses pada tanggal 10 Juni 2017).

<https://adiyadi.wordpress.com/materi-pembelajaran/sosial/pengertian-dan-defenisi-sosial-menurut-para-ahli>. (diakses pada tanggal 13 Juni 2013).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE
Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Surat : B 827 /Sti.08/PP.00.9/03/2017
No. : 7
: Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : ANDI RAHMI OKTAVIANI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 05 Oktober 1994
NIM : 13.2200.024
Jurusan / Program Studi : Syariat dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. MUHAMMAD ARSYAD NO.31, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" REVITALISASI BANGUNAN PASAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP ASPEK EKONOMI DAN ASPEK SOSIAL PADA PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

14 - Maret 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)





P E M E R I N T A H K O T A P A R E P A R E
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
 Email : bappeda@pareparekota.go.id; Web site : www.bappeda.pareparekota.go.id
P A R E P A R E

Parepare, 16 Maret 2017

Nomor
 Ampiran
 Perihal

: 050 / 242 / Bappeda
 : --
 : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Perdagangan Kota Parepare
 Di -

P a r e p a r e

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 827/St.08/PP.00.9/03/2017 tanggal 14 Maret 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : ANDI RAHMI OKTAVIANI
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/05 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Jl. Muh. Arsyad

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
 "REVITALISASI BANGUNAN PASAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP ASPEK EKONOMI DAN ASPEK SOSIAL PADA PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE"

Selama : Tmt. 17 Maret s.d 17 Mei 2017
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/ Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah,
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



ANITA BAPPEDA
 Sekretaris,
UMMA R. S.Pd., M.Pd
 Pangkat Pembina Tk. I
 Np. 19590604 197903 1 003

- TEMBUSAN :** Kepada Yth.
1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
 2. Walikota Parepare di Parepare
 3. Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare
 4. Saudara ANDI RAHMI OKTAVIANI



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
 DINAS PERDAGANGAN
UPTD PENGELOLAAN PASAR
 Jl. Lasinrang No.
KOTA PAREPARE

Kode Pos 91133

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: *116* / UPTD-PSR / 8 / 2017

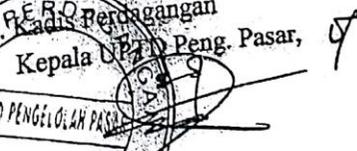
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : ANDI RAHMI OKTAVIANI
 Tempat/Tgl Lahir : PAREPARE, 05 OKTOBER 1994
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Pekerjaan : MAHASISWI STAIN KOTA PAREPARE
 Alamat : JL. MUH. ARSYAD

Benar adalah Mahasiswi yang telah melakukan penelitian di Kantor UPTD Pengelola Pasar Kota Parepare untuk mendukung penyelesaian skripsi yang berjudul :

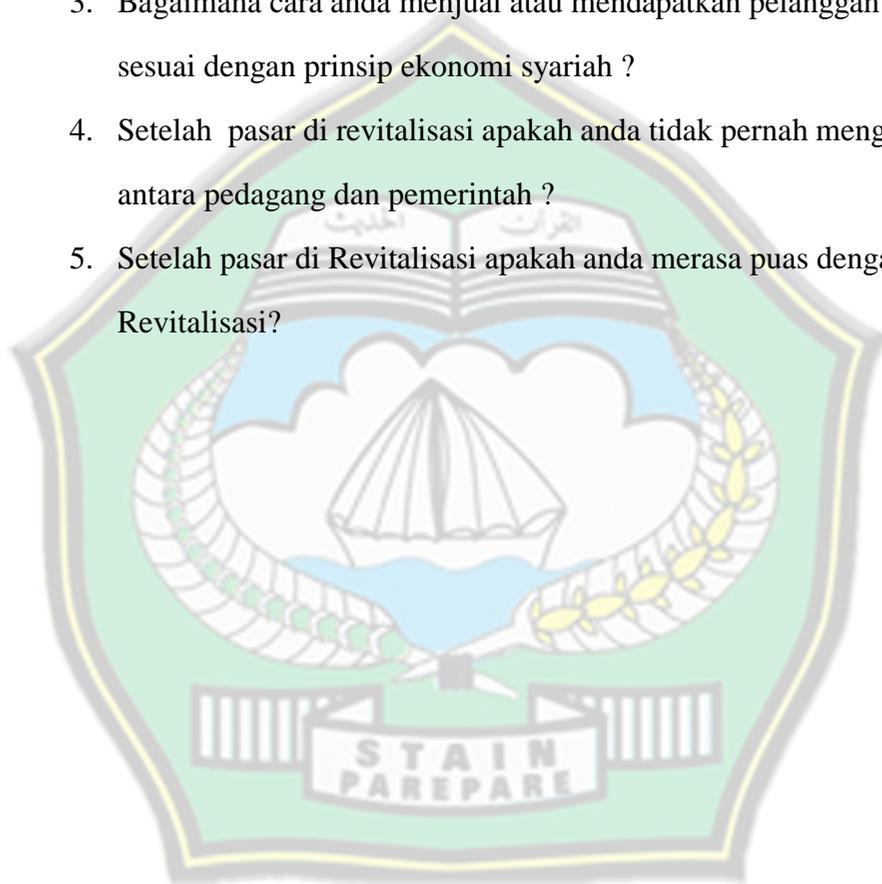
“ REVITALISASI BANGUNAN PASAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP ASPEK EKONOMI DAN ASPEK SOSIAL PADA PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE ”

Penelitian yang dilakukan berlangsung selama 2 bulan (Terhitung mulai tanggal 17 Maret s/d 17 Mei 2017 berdasarkan rekomendasi Bappeda No: 050 / 242 / Bappeda tanggal 16 Maret 2017). Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Parepare, 4 Agustus 2017
 Kepala Dinas Perdagangan
 Kepala UPTD Peng. Pasar,

 H. SRI RAMLAH RAHIM, S.Pd. M.Si
 Pangkat: Penata TK.I/ III d
 Nip.19660502 198603 2

A. WAWANCARA UNTUK PEDAGANG PASAR LAKESSI KOTA PAREPARE.

1. Bapak/Ibu Atas Nama Siapa?
2. Bagaimana tingkat pendapatan anda setelah pasar di Revitalisasi ?
3. Bagaimana cara anda menjual atau mendapatkan pelanggan tetap apakah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah ?
4. Setelah pasar di revitalisasi apakah anda tidak pernah mengalami konflik antara pedagang dan pemerintah ?
5. Setelah pasar di Revitalisasi apakah anda merasa puas dengan program Revitalisasi?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bunga
Alamat : Takkalao
Pekerjaan : pedagang
Tempat/Tanggal Lahir : 1 Oktober 1975

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Andi Rahmi Oktaviani** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “**Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)**”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2017

Bunga

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SUMIATI
Alamat : Industri Keel.
Pekerjaan : Pedagang
Tempat/Tanggal Lahir : 1 Juli 1978

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Audi Rahmi Oktaviani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2017



KETERANGAN WAWANCARA

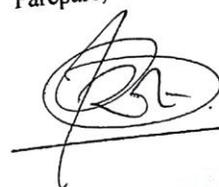
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anca
Alamat : LonTange
Pekerjaan : Pedagang
Tempat/Tanggal Lahir :

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Andi Rahmi Oktaviani** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **"Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)"**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2017



KETERANGAN WAWANCARA

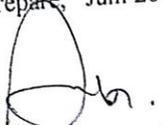
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amir
Alamat : Industri besi
Pekerjaan : Pedagang
Tempat/Tanggal Lahir : _____

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Andi Rahmi Oktaviani** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “**Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)**”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2017



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. Subaedah
Alamat : kebun sayur
Pekerjaan : Pedagang
Tempat/Tanggal Lahir : 1 - Mei - 1968

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Andi Rahmi Oktaviani** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2017



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adar
Alamat : Takfako
Pekerjaan : Pedagang
Tempat/Tanggal Lahir : 7 Mei 1982

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Andi Rahmi Oktaviani** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “**Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)**”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2017



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mustafa
Alamat : Lontange
Pekerjaan : Pedagang
Tempat/TanggalLahir : —

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Andi Rahmi Oktaviani untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2017



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nani
Alamat : LORONG PELITA
Pekerjaan : Pedagang
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare 7 Agustus 1970

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Andi Rahmi Oktaviani** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2017



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

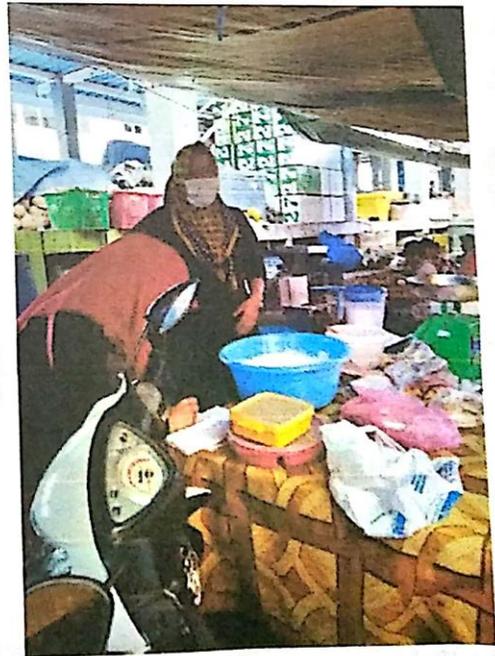
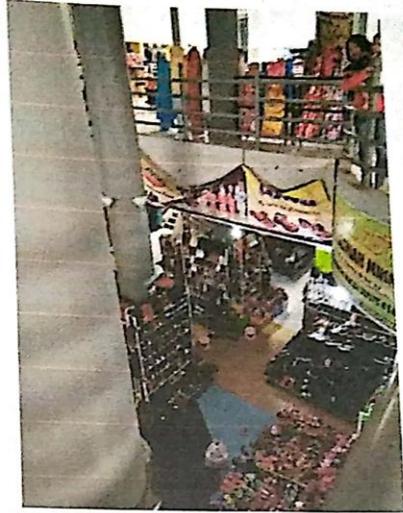
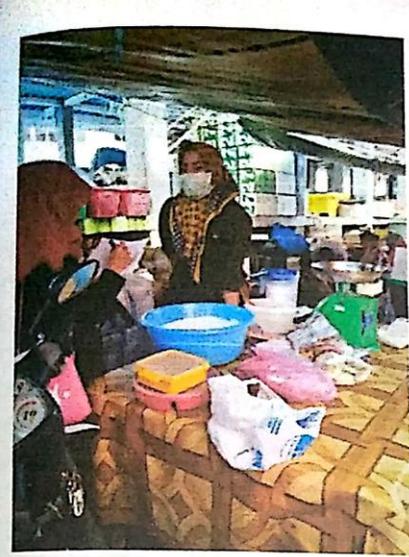
Nama : Mia
Alamat : Abu bakar lambogo
Pekerjaan : pedagang
Tempat/Tanggal Lahir : —

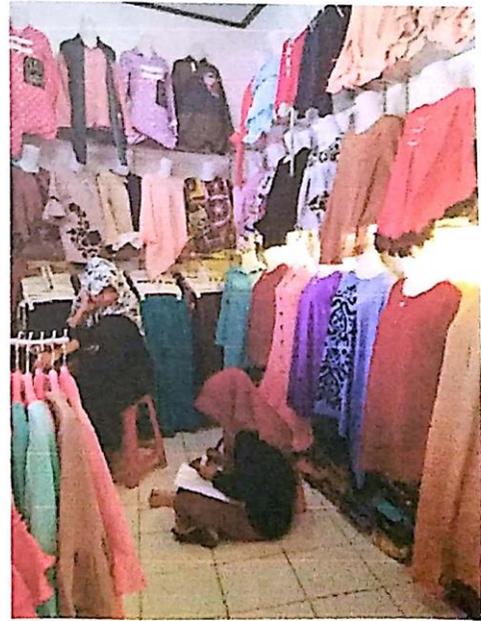
Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Andi Rahmi Oktaviani** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial pada Pedagang (Analisis Ekonomi Syariah)**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2017







RIWAYAT HIDUP



ANDI RAHMI OKTAVIANI , lahir pada tanggal 05 Oktober 1994. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Andi Rahmat dan Rosmina di Parepare Sulawesi-selatan. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 47 pada tahun 2001-2006 selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Parepare 2006-2009 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMKN) 1 Parepare pada tahun 2009-2012 selama 3 tahun. Penulis melanjutkan pendidikan di SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2013 dengan mengambil Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, program studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).